

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS MULTIKULTURAL
DI SMA NASIONAL 3 BAHASA PUTERA HARAPAN
(*PUHUA SCHOOL*) PURWOKERTO**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

MERINDA NUR OKTAFIA
NIM : 224120500019

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 626250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaiu.ac.id Email : pps@uinsaiu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1538 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Merinda Nur Oktafia
NIM : 224120500019
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kurikulum Berbasis Multikultural Di Sma Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Puhua School) Purwokerto

Telah disidangkan pada tanggal 10 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 15 Juli 2024
Direktur



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19580816 199403 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 626250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinseizu.ac.id Email : pps@uinseizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Merinda Nur Oktafia
NIM : 224120500019
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Kurikulum Berbasis Multikultural di SMA Nasional
3 Bahasa (*Pu Hua School*) Purwokerto

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	<u>Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A.</u> NIP. 19730605 200801 1 017 Ketua Sidang/ Penguji		12/7 ²¹
2	<u>Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.</u> NIP. 19721104 200312 1 003 Sekretaris/ Penguji		12/07 ²⁴
3	<u>Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.</u> NIP. 19730125 200003 2 001 Pembimbing/Penguji		12/07 ²⁴
4	<u>Dr. Atabik, M.Ag.</u> NIP. 19651205 199303 1 004 Penguji Utama		12/7 ²⁴
5	<u>Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.</u> NIP. 19640916 199803 2 001 Penguji Utama		12/7/24

Purwokerto, 12 Juli 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A.

NIP. 19730605 200801 1 017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor
Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Merinda Nur Oktafia
NIM : 224120500019
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Kurikulum Berbasis Multikultural di
SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Pu Hua
School*) Purwokerto

dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 20 Juni 2024
Pembimbing,



Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.

NIP. 19730125 200003 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **“Manajemen Kurikulum Berbasis Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Pu Hua School*) Purwokerto”** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 20 Juni 2024

Hormat saya,



Merinda Nur Oktafia

NIM. 224120500019

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS MULTIKULTURAL DI SMA
NASIONAL 3 BAHASA PUTERA HARAPAN (*PUHUA SCHOOL*)
PURWOKERTO**

Merinda Nur Oktafia

224120500019

email: merindaoktafia@gmail.com

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto**

ABSTRAK

Manajemen kurikulum berbasis multikultural yang efektif diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan mencakup aspek akademis, juga nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan keterampilan antarbudaya. SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum multikultural dengan mengintegrasikan standar pendidikan nasional, internasional dengan nilai-nilai lokal yang beragam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kurikulum berbasis multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pada kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang akan memberikan gambaran dan pemahaman yang mendalam mengenai objek penelitian yaitu proses manajemen kurikulum berbasis multikultural. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data interaktif Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen kurikulum berbasis multikultural terintegrasi dalam tiga pendekatan yaitu pertama, melalui pengintegrasian nilai-nilai multikultural dalam kegiatan pembelajaran, yang dirancang untuk memasukkan aspek keberagaman budaya dalam kurikulum akademik. Kedua, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang juga bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan pengalaman siswa terhadap nilai-nilai multikultural melalui aktivitas di luar jam pelajaran. Ketiga, melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung penginternalisasian nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Multikultural

**MULTICULTURAL BASED CURRICULUM MANAGEMENT IN
PUTERA HARAPAN NATIONAL HIGH SCHOOL 3 LANGUAGES
(PUHUA SCHOOL) PURWOKERTO**

**Merinda Nur Oktafia
224120500019**

email: merindaoktafia@gmail.com

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto**

ABSTRACT

Effective multicultural-based curriculum management is needed to ensure that education includes academic aspects, as well as values of tolerance, respect for differences, and intercultural skills. Putera Harapan National High School 3 Languages (*Puhua School*) Purwokerto is one of the schools that implement multicultural curriculum by integrating national, international education standards with diverse local values.

This study aims to describe and analyze multicultural-based curriculum management at Putera Harapan National High School 3 Languages (*Puhua School*) Purwokerto which includes planning, organizing, implementing, and evaluating learning activities, extracurricular activities and habituation activities.

This research uses descriptive qualitative research that will provide an in-depth description and understanding of the object of research, namely the multicultural-based curriculum management process. Data collection techniques are using observation, interviews, and documentation. The data analysis used is Miles and Huberman's interactive data analysis, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results showed that the multicultural-based curriculum management process is integrated in three approaches, namely first, through the integration of multicultural values in learning activities, which are designed to include aspects of cultural diversity in the academic curriculum. Second, through extracurricular activities that also aim to strengthen students' understanding and experience of multicultural values through activities outside of class hours. Third, through acculturation and habituation activities that aim to create a school environment that supports the internalization of multicultural values in students' daily lives.

Keywords: Curriculum Management, Multicultural

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh peneliti dalam tesis didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	te (dengan titik di

			bawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis lengkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta' Marbutah* di akhir kata

a. bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرمة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau dhammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاهلية	Ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	<i>Ā</i> <i>Tansā</i>
Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
Dammah فرض	Ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au <i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

النتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkannya *l* (el)nya

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furud'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

"In diversity there is beauty and there is strength."

-Maya Angelou-

"Keberagaman Adalah Kekuatan dan Keindahan dalam Pendidikan."

Motto ini mencerminkan pentingnya menghargai dan merayakan keragaman budaya dalam pendidikan, serta bagaimana keberagaman tersebut memperkaya proses belajar mengajar dan memperkuat ikatan antar individu.



PERSEMBAHAN

*“Sembah syukur saya kepada Allah SWT, sholawat dan salam semoga
senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW”*

Tesis ini saya persembahkan dengan sepenuh hati kepada:

1. Diri saya sendiri, yang telah berusaha dan berjuang tanpa henti. Terima kasih atas kerja keras, ketekunan, dan dedikasi yang telah diberikan untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Ibu Marinah, ibu adalah inspirasi terbesar dalam hidup yang selalu memberikan cinta, dukungan, dan doa yang tiada henti. Terima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran, dan motivasi yang telah diberikan sepanjang perjalanan hidup saya.
3. Ayah Hairu Sukardi, putri sulungmu sudah menyelesaikan studi magisternya. Semoga ayah selalu diberi kesehatan dan kebahagiaan.
4. Adik saya, Wibby Maulana Oktavanu, yang selalu memberikan semangat dan keceriaan. Terima kasih atas dukungan dan kebersamaan yang telah kita jalani bersama. Semoga menjadi pribadi lebih baik lagi.

Dengan rasa syukur yang mendalam, saya dedikasikan tesis ini kepada kalian semua. Semoga segala kebaikan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan Kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini berjudul: **“Manajemen Kurikulum Berbasis Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto”**. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga rahmat dan syafa’atnya sampai pada kita semua. Dengan terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muh. Hanif, M. Pd. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Pembimbing Tesis yang telah bijak dalam memberikan bimbingan, dan pengarahan selama peneliti menyusun tesis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan studi ini dengan baik.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan yang terbaik sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi juga tesis ini.
7. Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan Republik Indonesia atas dukungan finansial melalui program beasiswa yang diberikan. Tanpa bantuan LPDP, peneliti mungkin tidak akan memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S2. Beasiswa ini tidak hanya meringankan beban biaya, tetapi juga memberikan motivasi dan

dorongan bagi peneliti untuk mencapai prestasi terbaik dalam bidang akademik.

8. Miss Arinta Dewi, S.Si., Kepala Sekolah SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto.
9. Mr. Sugiryo, S.Pd., selaku Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum sekaligus Ketua Tim Pengembang Kurikulum SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Puhua School*) Purwokerto.
10. Seluruh keluarga peneliti yang selalu mendo'akan, memberikan dukungan, motivasi serta kasih sayang yang tiada henti.
11. Untuk sahabat-sahabatku yang baik hati membantu kelancaran tersusunnya tesis ini.
12. Teman-teman seperjuangan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI B) angkatan 2022.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang peneliti tidak dapat sebutkan satu-persatu. Tidak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Purwokerto, 20 Juni 2024

Hormat saya,



Merinda Nur Oktafia

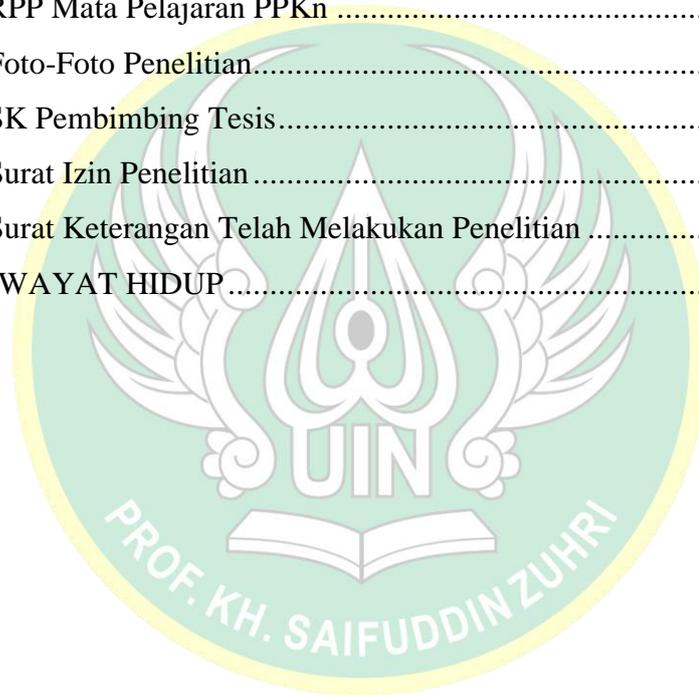
NIM. 224120500019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR SINGKATAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Manajemen Kurikulum.....	9
1. Pengertian Manajemen Kurikulum	9
2. Fungsi Manajemen Kurikulum	13
3. Komponen Manajemen Kurikulum.....	16
B. Kurikulum Berbasis Multikultural	17
1. Konsep Multikultural.....	17
2. Kurikulum Berbasis Multikultural	25
a. Pengertian Kurikulum Berbasis Multikultural.....	25

b. Muatan Kurikulum Multikultural.....	26
c. Elemen Pendukung Kurikulum Multikultural.....	26
C. Penelitian Relevan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Paradigma, Jenis, dan Pendekatan Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	38
F. Teknik Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum SMA Nasional 3 Bahasa (<i>Puhua School</i>) Purwokerto.....	42
1. Profil dan Sejarah	42
2. Letak Geografis.....	45
3. Visi-Misi Sekolah.....	45
4. Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik	46
5. Sarana dan Prasarana	48
6. Kemitraan.....	49
7. Program Pembelajaran.....	51
B. Proses Manajemen kurikulum Berbasis Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa (<i>Puhua School</i>) Purwokerto.....	55
1. Perencanaan Kurikulum Berbasis Multikultural	55
2. Pengorganisasian Kurikulum Berbasis Multikultural	63
3. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Multikultural	72
4. Evaluasi Kurikulum Berbasis Multikultural	78
C. Analisis Proses Manajemen kurikulum Berbasis Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa (<i>Puhua School</i>) Purwokerto.....	83
1. Analisis Perencanaan Kurikulum Berbasis Multikultural	83
2. Analisis Pengorganisasian Kurikulum Berbasis Multikultural	90
3. Analisis Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Multikultural.....	93

4. Analisis Evaluasi Kurikulum Berbasis Multikultural.....	100
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Implikasi dan Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.....	
Lampiran 2 Catatan Hasil Observasi	
Lampiran 3 Catatan Hasil Wawancara	
Lampiran 4 RPP Mata Pelajaran PPKn	
Lampiran 5 Foto-Foto Penelitian.....	
Lampiran 6 SK Pembimbing Tesis.....	
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian	
Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Penelitian Relevan	30
Tabel 2 : Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik	44
Tabel 3 : Data Siswa dan Keterangan Agama yang Dianut	45
Tabel 3 : Data Sarana dan Prasarana Sekolah	46
Tabel 4 : Kalender Pendidikan SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (<i>Puhua School</i>) Purwokerto Tahun Ajaran 2023/2024.....	49
Tabel 5 : Pembagian Guru Mata Pelajaran	63
Tabel 6 : Pembagian Kegiatan Ekstrakurikuler	66



DAFTAR SINGKATAN

LMS (Learning Management System)

LPA (Lembaga Pendidikan Asing)

PERSTIBI (Perkumpulan Sekolah Tiga Bahasa se-Indonesia)

PTC (Parenting Teaching Conference)

SPK (Satuan Pendidikan Kerajsama)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan kompetensi individu. Di tengah dinamika globalisasi, pendidikan di Indonesia tidak hanya berperan dalam transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk generasi yang mampu bersaing secara global sekaligus menghargai nilai-nilai lokal. Keberagaman budaya di Indonesia, dengan berbagai suku, agama, dan bahasa, menjadikan pendidikan multikultural sebagai kebutuhan yang mendesak. Integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum sekolah menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.

Manajemen kurikulum berbasis multikultural memegang peranan krusial dalam memastikan bahwa nilai-nilai keberagaman ini terintegrasi dengan baik dalam proses pendidikan. Manajemen yang efektif tidak hanya melibatkan penyusunan kurikulum yang sesuai, tetapi juga implementasi, dan evaluasi dan pengawasan yang kontinu. Pentingnya manajemen kurikulum ini terletak pada kemampuannya untuk menyelaraskan berbagai aspek pendidikan mulai dari materi ajar, metode pengajaran, hingga evaluasi pembelajaran dengan kebutuhan multikultural. Dengan manajemen kurikulum yang baik, sekolah dapat mengembangkan program pendidikan yang menghargai dan mencerminkan keragaman budaya siswa, sehingga setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar.

Manajemen kurikulum berbasis multikultural merupakan hal penting, mengingat kompleksitas tantangan yang dihadapi dalam menyelenggarakan pendidikan yang mencakup kurikulum di lingkungan multikultural. Oleh karena itu, pendidikan multikultural menjadi suatu kebutuhan yang mendasar untuk menciptakan masyarakat yang inklusif, toleran, dan mampu menghargai perbedaan. Manajemen kurikulum berbasis multikultural yang efektif menjadi kunci untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki kemampuan

bahasa asing yang kuat, namun juga dapat menghormati dan memahami keberagaman budaya dan menjadi warga global yang terampil dalam berinteraksi dengan berbagai komunitas budaya di dunia ini.

SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto adalah salah satu sekolah yang menawarkan tiga kurikulum sekaligus, kurikulum nasional sekaligus bekerja sama dengan Hebei University Tiongkok untuk Bahasa Mandarin, dan kurikulum Pearson Edexcel UK untuk bahasa Inggris.¹ Kurikulum nasional yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka yang dapat mengadopsi dari kurikulum manapun, termasuk kurikulum internasional yang bekerja sama dengan Lembaga Pendidikan Asing (LPA), dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan karena kurikulum nasional diperkaya dengan kurikulum lainnya. Hal ini memungkinkan *Puhua School* untuk mengintegrasikan elemen-elemen terbaik dari berbagai kurikulum global, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan berstandar internasional. Dengan adanya tambahan kerjasama dengan kurikulum LPA tersebut, kualitas pendidikan menjadi lebih baik karena materi dan metode pengajaran yang digunakan telah teruji dan diakui secara global. Kurikulum Merdeka juga memungkinkan penyesuaian yang lebih fleksibel sesuai kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Dengan demikian, diharapkan kurikulum ini dapat menghasilkan lulusan yang lebih kompetitif di tingkat global dan memiliki keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Tantangan yang dihadapi *Puhua School* adalah bagaimana menyelaraskan standar pendidikan internasional dengan konteks budaya lokal yang beragam. Siswa di *Puhua School* Purwokerto berasal dari latar belakang budaya, agama, dan etnis yang beragam, mencerminkan keragaman yang ada di Indonesia. Keberagaman ini menuntut pendekatan pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan setiap siswa. Kurikulum yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis tetapi juga mengajarkan nilai-nilai

¹ Hermiana E Effendi, "Dibuka, Gelombang 2 Pendaftaran Peserta Didik Baru Sekolah 3 Bahasa Putera Harapan," *Serayu News*, 2 Maret 2023, <https://serayunews.com/dibuka-gelombang-2-pendaftaran-peserta-didik-baru-sekolah-3-bahasa-putera-harapan>.

toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan keterampilan sosial sangat dibutuhkan. Dengan adanya siswa dari berbagai latar belakang, penting bagi sekolah untuk mengembangkan program-program yang mendukung interaksi antarbudaya dan mempromosikan harmoni serta kerja sama di antara siswa. Hal ini akan membantu membentuk lingkungan belajar yang tidak hanya mendukung keberhasilan akademis tetapi juga pengembangan karakter yang menghargai keberagaman.

Dalam rangka menghadapi keberagaman yang semakin kompleks ini, SMA Nasional 3 Bahasa (*Puhua School*) Purwokerto telah memilih untuk mengadopsi kurikulum, yang mencakup kurikulum nasional, Mandarin, dan Pearson Edexcel untuk bahasa Inggris dalam kurikulum pendidikan mereka. Kurikulum ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa tetapi juga mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang budaya yang melibatkan bahasa-bahasa tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Mbete yang menuliskan bahwa pendidikan dan pembelajaran multi bahasa di semua tingkat pendidikan baik dalam bentuk, baik formal, informal, atau nonformal adalah upaya budaya untuk membentuk identitas dan mengukuhkan karakter ke-Indonesiaan dalam keragaman dan persatuan, baik dalam pembelajaran bahasa-bahasa lokal, bahasa Indonesia, maupun bahasa asing.² Namun, manajemen kurikulum berbasis multikultural adalah tugas yang menantang. Ini memerlukan strategi manajemen yang efektif untuk memaksimalkan manfaat program sambil mengatasi tantangan yang muncul seiring dengan implementasinya.

Pendidikan multikultural melalui pembelajaran berusaha memberdayakan siswa untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya, memberi kesempatan untuk bekerja bersama dengan orang atau kelompok orang yang berbeda etnis atau rasnya secara langsung. Pendidikan multikultural juga membantu siswa untuk mengakui ketepatan dari pandangan-pandangan budaya yang beragam, membantu siswa dalam

² Aron Meko Mbete, "Pendidikan Multibahasa Bermuatan Multibudaya," *Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka*, Prociding Seminar, 2017, 3.

mengembangkan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka.³ Selain itu, penting untuk mengetahui bahwa pendidikan multikultural merupakan komponen kunci dalam mempromosikan pemahaman dan toleransi antar budaya-budaya yang berbeda. Hal ini sebagai upaya untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya yang sangat relevan dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Berdasarkan wawancara awal di lokasi penelitian, Mrs. Anna selaku guru di *Puhua School* juga menyebutkan bahwa program unggulan yang ada di *Puhua School* adalah multikultural dan juga kurikulum tiga bahasa (Nasional, Mandarin dan Inggris).⁴ Pendidikan multikultural dan kurikulum adalah dua aspek penting dalam dunia pendidikan saat ini, karena menciptakan kesadaran dan penghargaan terhadap beragam budaya, bahasa, dan latar belakang etnis yang ada dalam masyarakat. Pendidikan memandang keberagaman budaya dan etnis sebagai hal yang harus diakui dan dinilai, dengan tujuan mengubah struktur pendidikan agar semua siswa, tanpa memandang asal etnis, ras, atau budaya, serta jenis kelamin atau kebutuhan khusus, memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademis di lingkungan sekolah.⁵ Ini juga membantu siswa untuk memahami realitas global yang semakin terhubung dan meresponsnya dengan bijaksana.

Manajemen kurikulum yang efektif memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto. Pemahaman yang mendalam tentang bagaimana merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum multikultural dapat membantu sekolah ini dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Selain kemampuan berbicara dalam tiga bahasa yang berbeda meningkatkan mobilitas siswa di dunia akademik dan profesional, juga memiliki potensi besar untuk mempromosikan kesadaran lintas budaya dan

³ H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2004), 103.

⁴ "Observasi dengan Ms. Anna di Pu Hua School," 27 Juli 2023.

⁵ Rizka Apriani, Nur Azizah, dan Aldi Nasution, "Teori dan Implementasi Pendidikan Multikultural di Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Medan," *AT-TAZAKKI: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora* 5, no. 1 (Juni 2021): 95.

menerapkan standar pendidikan multikultural yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui penyajian yang seimbang terhadap budaya lokal, nasional, dan internasional, serta pembelajaran lintas budaya yang berfokus pada pengalaman praktis, kita dapat mencegah tindakan kekerasan yang terkait dengan perbedaan bahasa dan budaya.⁶ Pemahaman yang lebih baik tentang manajemen kurikulum berbasis multikultural bukan hanya penting untuk pembelajaran siswa, tetapi juga untuk persiapan mereka dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam dunia yang semakin global dan beragam ini.

Penelitian ini diinisiasi oleh pemahaman akan pentingnya manajemen kurikulum berbasis multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto. Keberhasilan ini tidak hanya berdampak pada penguasaan bahasa siswa, tetapi juga pada pemahaman mereka tentang keberagaman budaya, penghargaan terhadap budaya yang berbeda, serta kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan individu dari latar belakang etnis dan budaya yang beragam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana kurikulum yang berbasis multikultural ini dikelola.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan menganalisis secara mendalam manajemen kurikulum berbasis multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto. Penelitian ini merinci setiap tahapan dalam manajemen kurikulum mulai dari perencanaan hingga evaluasi berbasis multikultural. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi dalam mengoptimalkan manajemen kurikulum tersebut guna mencapai tujuan pendidikan multikultural yang efektif dan inklusif. Diharapkan juga hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi dalam pemahaman tentang pentingnya manajemen kurikulum berbasis multikultural dengan efektif dalam lingkungan pendidikan yang beragam.

⁶ Dedi Irwansyah, "Pendidikan Multikultural dan Pengajaran Bahasa Asing," *ADDIN: Media Dialektika Ilmu Islam* 7, no. 1 (2013): 16.

B. Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan kepada analisis manajemen kurikulum berbasis multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto yang mencakup fokus penelusuran pada aspek manajemen kurikulum seperti perencanaan kurikulum, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang berbasis multikultural.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Bagaimana proses manajemen kurikulum berbasis multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kurikulum berbasis multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang Manajemen kurikulum berbasis multikultural dan Pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

- a. Pengembangan kurikulum: Penelitian ini dapat membantu sekolah-sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang lebih inklusif dan multikultural. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai keberagaman budaya, meningkatkan toleransi, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia yang semakin global.
- b. Peningkatan kualitas pengajaran: penelitian ini dapat membantu pendidik dalam meningkatkan kualitas pengajaran di lingkungan multikultural. Dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk

merancang metode pengajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang budaya.

- c. Penyusunan kebijakan pendidikan: penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pembuat kebijakan pendidikan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan yang mendukung terutama dalam hal pengelolaan kurikulum multikultural. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pendidikan yang inklusif di tingkat sekolah dan nasional.

2. Manfaat Teoritis:

- a. Pengembangan teori: Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan teori terkait manajemen kurikulum berbasis multikultural. Teori-teori yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Pengembangan teori pendidikan multikultural: Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan multikultural dengan menunjukkan praktik-praktik terbaik dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum sekolah..
- c. Pengembangan model terbaik: Hasil penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan model terbaik untuk manajemen kurikulum berbasis multikultural, yang dapat digunakan oleh sekolah-sekolah lain yang memiliki program serupa.

Dengan demikian, penelitian tesis ini memiliki manfaat yang signifikan baik dalam hal perbaikan praktik pendidikan di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto serta memberikan kontribusi pada literatur ilmiah di bidang manajemen kurikulum dan pendidikan multikultural.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi ke dalam lima bab yang diantaranya dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan yang terakhir

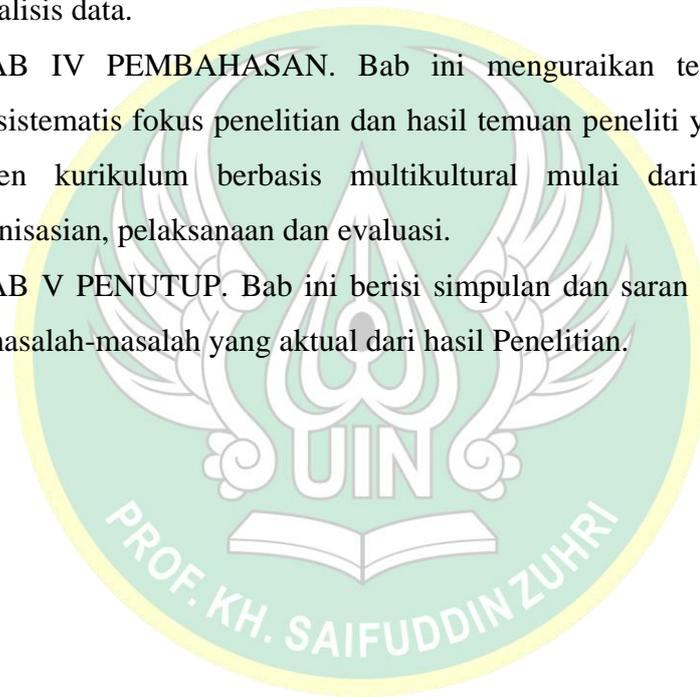
tentang sistematika pembahasan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji tesis ini.

BAB II LANDASAN TEORI, bab ini merupakan uraian kajian dari berbagai literatur dan beberapa teori dari para ahli yang relevan dengan judul penelitian ini. Dalam bab ini dibahas tentang manajemen kurikulum berbasis multikultural.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini berisi metode penelitian berupa paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN. Bab ini menguraikan tentang paparan jawaban sistematis fokus penelitian dan hasil temuan peneliti yang mencakup manajemen kurikulum berbasis multikultural mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

BAB V PENUTUP. Bab ini berisi simpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah yang aktual dari hasil Penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

a. Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya agar tercapai suatu tujuan tertentu.⁷ Manajemen juga melibatkan proses perencanaan strategis, di mana tujuan jangka panjang dan pendek diidentifikasi, serta pengorganisasian struktur dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

G.R. Terry dalam merumuskan proses pelaksanaan manajemen bahwa: *“Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources”*.⁸ dijelaskan bahwa manajemen merupakan proses khas yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya.

Menurut Luther Gulick yang dikutip Syaiful Sagala manajemen adalah suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama ini lebih

⁷ George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

⁸ George R. Terry, *Principle of Management*, 6th ed. (Georgetown: Richard D: Irwing Inc, 2012), 152.

bermanfaat bagi kemanusiaan.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa manajemen bukan sekadar serangkaian tugas administratif, melainkan sebuah ilmu yang memerlukan pemahaman mendalam tentang interaksi manusia dan kolaborasi. Ini mencakup studi tentang motivasi, komunikasi, dan struktur organisasi yang efektif. Pendekatan sistematis yang disebutkan oleh Gulick menekankan pentingnya metodologi ilmiah dalam mengelola organisasi, yang mencakup pengumpulan data, analisis, dan implementasi strategi berbasis bukti. Dengan demikian, manajemen berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis, yang tidak hanya mencapai tujuan organisasi tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat luas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen sebagai suatu proses khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan Evaluasi, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya. Hal ini menekankan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu yang kompleks, yang melibatkan keterampilan kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal dan internal, untuk mencapai efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan organisasi.

b. Kurikulum

Kurikulum mencakup seluruh program, kegiatan, dan sarana yang ada di lembaga pendidikan atau pelatihan dengan tujuan untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh lembaga tersebut.¹⁰ Kurikulum mencerminkan arah pendidikan yang diinginkan oleh lembaga dan menjadi kerangka kerja bagi pengajaran dan pembelajaran. Ini melibatkan perencanaan matang dalam penyusunan materi

⁹ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah Dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Cet. III (Jakarta: PT. Nimas Multima, 2006), 13.

¹⁰ Busrani Budi Utama dan Yusuf Rohmadi, "Manajemen Kurikulum dan Pengembangan Pembelajaran yang Berbasis pada Nilai Multikultural di MTs N 15 Boyolali," *Fikrah: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (Juni 2022): 74.

pembelajaran, metode pengajaran, serta penilaian hasil belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 19 menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹ Maka pemaknaan kurikulum yang dianut adalah kurikulum sebagai rencana pengaturan yang disediakan oleh lembaga pendidikan yang memuat tentang isi dan bahan pelajaran sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kurikulum juga dapat diartikan sebagai komponen pendidikan yang mengatur tentang kegiatan intrakurikuler juga ekstrakurikuler.¹² Kurikulum adalah kerangka yang mengatur seluruh kegiatan pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan, termasuk aktivitas dalam dan di luar kelas. Ini tidak hanya menentukan materi pelajaran, tetapi juga memastikan pengembangan keterampilan, karakter, dan nilai-nilai penting bagi siswa. Dengan demikian, kurikulum menjadi landasan penting dalam mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah panduan yang merangkum rencana, isi, dan metode pembelajaran, serta mengatur aktivitas intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mencapai tujuan pendidikan.

c. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan salah satu elemen utama di lembaga pendidikan, selain elemen atau komponen utama yang lain. Manajemen kurikulum yang efektif dan efisien berpotensi dan berpengaruh signifikan menentukan tercapainya tujuan kurikulum yang

¹¹ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003,” diakses 12 Oktober 2023, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/read/6>.

¹² Choirul Anam, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Sidoarjo: Qisthoh Digital Press, 2017), 2.

ditetapkan dalam dokumen dan dioperasionalkan dalam proses pembelajaran.¹³ Hal ini mencakup pemilihan dan penyusunan materi pembelajaran, metode pengajaran, penilaian hasil belajar, serta evaluasi keseluruhan proses pendidikan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan mencerminkan perkembangan pendidikan terkini.

Manajemen kurikulum adalah pendekatan yang sistematis dalam perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum pendidikan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mencapai hasil yang diinginkan secara efisien dan efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa Manajemen kurikulum dapat dipahami sebagai proses optimalisasi seluruh elemen kurikulum melalui tindakan perencanaan, pengorganisasian, implementasi, Evaluasi, penilaian, dan evaluasi yang dilakukan secara bersinergi, menyeluruh, terstruktur, dan sistemik dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan di lembaga pendidikan tersebut.¹⁴

Manajemen kurikulum adalah proses pengembangan kurikulum berdasarkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, untuk mencapai tujuan kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis.¹⁵ Proses ini memastikan bahwa semua aspek kurikulum terintegrasi dengan baik dan berjalan efisien. Dengan demikian, manajemen kurikulum membantu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum merupakan proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien melalui pendekatan yang terstruktur dan menyeluruh.

¹³ Feiby Ismail dkk., *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 80.

¹⁴ Ismail dkk., 81.

¹⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2020), 3.

Manajemen kurikulum yang baik dapat memungkinkan lembaga pendidikan mencapai hasil pendidikan yang optimal, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menjawab dinamika pendidikan yang terus berubah. Dengan kata lain, manajemen kurikulum merupakan elemen kunci dalam mengelola pendidikan untuk mencapai standar pendidikan yang tinggi dan tujuan pendidikan yang diinginkan.

2. Fungsi Manajemen Kurikulum

Fungsi manajemen kurikulum memainkan peran penting dalam menjalankan operasional sekolah. Dengan mengelola berbagai aspek pendidikan, termasuk sumber daya manusia, kurikulum, sarana dan prasarana, serta hubungan dengan stakeholder, manajemen bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Secara umum fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Terry yakni fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).¹⁶ Berikut dijelaskan fungsi-fungsi kunci dari manajemen kurikulum:

a. Perencanaan (*Planning*) Kurikulum

Tahap perencanaan berkaitan dengan pengambilan keputusan yang melibatkan identifikasi tujuan secara jelas dan terukur, serta pengembangan rencana strategis untuk mencapainya. Perencanaan ini mencakup penentuan tujuan, sasaran, indikator kinerja, dan langkah-langkah konkret yang diperlukan untuk mencapainya. Perencanaan kurikulum meliputi menganalisis kebutuhan (mengetahui posisi lembaga, kelebihan dan kelemahan dari suatu kurikulum yang direncanakan, membuat dan menjawab pertanyaan filosofis, alasan pentingnya kurikulum yang direncanakan, menentukan desain kurikulum.

Perencanaan memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, memastikan efisiensi dan efektivitas. Perencanaan yang baik dalam pengelolaan kurikulum membuatnya lebih operasional dan terarah. Ini mencakup penentuan tujuan pendidikan, pemilihan pengalaman belajar,

¹⁶ Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*.

organisasi bahan kurikulum dan kegiatan belajar, serta evaluasi hasil kurikulum.

b. Pengorganisasian (*Organizing*) Kurikulum

Setelah perencanaan, langkah berikutnya adalah pengorganisasian. Ini melibatkan alokasi sumber daya, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta pembentukan struktur organisasi yang efektif untuk melaksanakan program. Mencakup pemilihan tim kerja yang kompeten dan pengaturan kerjasama yang koheren di antara anggota tim. Dalam pengorganisasian juga berisi penentuan rumusan rasional atau dasar pemikiran, pembuatan visi, misi dan tujuan, penentuan struktur dan isi program, pemilihan dan pengorganisasian materi, pengorganisasian kegiatan pembelajaran, pemilihan sumber, alat dan sarana belajar dan penentuan cara mengukur hasil belajar.

c. Pelaksanaan (*Actuating*) Kurikulum

Tahap implementasi adalah ketika kurikulum benar-benar dijalankan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Aktivitas, tugas, dan langkah-langkah yang telah ditentukan dalam perencanaan diterjemahkan ke dalam tindakan nyata. Manajer harus memastikan bahwa proses ini berjalan sesuai dengan rencana, dan mereka juga harus dapat mengatasi hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan.

Hal terpenting dalam pelaksanaan (*actuating*) adalah seorang guru akan termotivasi jika yakin mampu melakukannya, percaya pekerjaan tersebut bermanfaat, tidak terbebani oleh masalah pribadi atau tugas lain yang mendesak, memahami tugas sebagai kepercayaan, dan memiliki hubungan harmonis dengan rekan-rekan.

d. Pengawasan (*Controlling*) Kurikulum

Pengawasan merupakan usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Ini melibatkan evaluasi dan penyesuaian terhadap pelaksanaan rencana dan kebijakan pendidikan. Tujuannya untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai yang

direncanakan, serta mengidentifikasi permasalahan atau ketidaksesuaian yang ada dalam proses pendidikan.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara perencanaan dengan evaluasi dan bahkan dengan fungsi-fungsi manajemen yang lain. evaluasi membantu dalam memberikan penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia dan evaluasi sudah dilaksanakan. Keseluruhan fungsi-fungsi manajemen ini bekerja bersama-sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efisien, efektif, dan berorientasi pada hasil yang positif.

Peter Drucker juga menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam manajemen. Drucker menggarisbawahi pentingnya menetapkan tujuan yang jelas, mengimplementasikan rencana, dan mengevaluasi hasil untuk perbaikan berkelanjutan.¹⁷ Dalam konteks manajemen kurikulum, prinsip-prinsip Drucker sangat relevan. Perencanaan yang matang diperlukan untuk mengembangkan kurikulum yang mencakup tujuan pembelajaran yang jelas dan mencerminkan nilai-nilai multikultural. Pelaksanaan yang efektif memastikan bahwa rencana kurikulum diterapkan dengan baik, menggunakan metode pengajaran yang inklusif dan sumber daya yang memadai. Evaluasi berkelanjutan memungkinkan pengukuran keberhasilan kurikulum dan identifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Dengan mengadopsi pendekatan adaptif dan inovatif seperti yang dianjurkan oleh Drucker, sekolah dapat menciptakan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang budaya, memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas. Dalam konteks manajemen kurikulum, kombinasi kedua teori ini memungkinkan pengembangan kurikulum yang jelas, pelaksanaan yang inklusif, evaluasi yang berkelanjutan, dan pengendalian yang efektif. Ini memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang inklusif dan berkualitas, serta

¹⁷ Peter F Drucker, *Management: Tasks, Responsibilities, Practices* (New York: Harper & Row, 1973), 43–45.

menciptakan lingkungan pendidikan yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang agama, ras dan budaya.

3. Komponen Manajemen Kurikulum

Pengelolaan kurikulum adalah elemen penting dalam dunia pendidikan yang menentukan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Manajemen kurikulum mencakup berbagai komponen yang perlu diatur dengan cermat agar tujuan pendidikan tercapai dengan optimal. Esensi dari setiap komponen tetap sama, yaitu memastikan bahwa kurikulum dapat memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik, pendidik, serta masyarakat secara luas.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, ada beberapa komponen utama yang membentuk kurikulum yaitu sebagai berikut:¹⁸

- a. Tujuan pendidikan, yang menetapkan hasil belajar yang diinginkan dari peserta didik setelah mengikuti program pendidikan. Tujuan ini harus dirumuskan dengan jelas dan spesifik agar dapat menjadi panduan dalam seluruh proses pembelajaran.
- b. Isi atau materi pendidikan, yang mencakup penentuan materi atau konten yang akan diajarkan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Materi ini harus relevan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.
- c. Kegiatan pembelajaran, yang dirancang sebagai pengalaman belajar yang dialami oleh peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini harus bervariasi dan menarik untuk menjaga motivasi dan keterlibatan peserta didik. Keempat adalah strategi pengajaran, yang meliputi metode dan teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Strategi ini harus dipilih dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran berjalan efektif.

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung, 2013), 102.

d. Evaluasi pembelajaran, yang merupakan alat dan prosedur yang digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai oleh peserta didik. Evaluasi ini penting untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peserta didik maupun pendidik dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Pemahaman yang mendalam mengenai komponen-komponen kurikulum meliputi tujuan pendidikan, isi atau materi pendidikan, kegiatan pembelajaran, strategi pengajaran, dan evaluasi pembelajaran sangat penting untuk merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Pengelolaan yang baik dari setiap komponen ini akan memastikan bahwa proses pendidikan tidak hanya mencapai tujuan akademis tetapi juga membentuk karakter dan kompetensi individu yang siap menghadapi tantangan global. Dengan demikian, integrasi yang harmonis dari komponen-komponen ini akan menghasilkan lingkungan pembelajaran yang inklusif, dinamis, dan berkelanjutan.

B. Kurikulum Berbasis Multikultural

1. Konsep Multikultural

a. Pengertian Multikultural

Pendidikan multikultural menjadi hal yang penting di Indonesia. Beberapa poin penting yang harus ditekankan meliputi: pertama, pendidikan multikultural memiliki peran kunci sebagai opsi untuk mengatasi konflik; kedua, dengan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural, diharapkan siswa dapat mempertahankan identitas budaya mereka; ketiga, pendidikan multikultural menjadi relevan dalam konteks demokrasi yang sedang berlangsung saat ini.¹⁹

Untuk mewujudkan multikultural dalam dunia pendidikan, langkah penting adalah menyertakan pendidikan multikultural ke dalam kurikulum nasional. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada terbentuknya masyarakat Indonesia yang multikultural, serta perlunya

¹⁹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Cet. V (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 215.

upaya-upaya lainnya yang dapat dilakukan untuk mencapainya.²⁰ Pendidikan multikultural adalah pendekatan pendidikan yang menghargai, mengakui, dan memperkaya keberagaman budaya, etnis, agama, bahasa, dan latar belakang sosial dalam lingkungan pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adil, dan menghormati setiap individu tanpa memandang perbedaan yang ada.

Rumusan James A. Banks mengenai pendidikan multikultural adalah “konsep, ide atau falsafah sebagai suatu rangkaian kepercayaan dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis di dalam membentuk membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan-kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara”.²¹ Pendidikan multikultural menurut James A. Banks mendorong integrasi budaya dalam kurikulum, melibatkan siswa dalam pemikiran kritis tentang isu-isu budaya, dan mengembangkan kesadaran budaya. Ini memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai keragaman budaya, memerangi stereotip, dan menginternalisasi nilai-nilai hak asasi manusia. Dengan demikian, pendidikan multikultural menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin multikultural.

James Bank menjelaskan, bahwa pendidikan multikultural memiliki beberapa dimensi yang saling berkaitan satu dengan yang lain, yaitu :²²

- 1) Integrasi Mata Pelajaran (*Content Integration*), yaitu mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk

²⁰ Matsuuroh, “Kurikulum Pendidikan Berbasis Multikultural,” *Millah* Edisi Khusus, no. Desember (2010): 79.

²¹ James A. Banks, *Handbook of Research on Multicultural Education*, 2023, <http://www.educationworld.com>.

²² Banks, 35.

mengilustrasikan konsep dasar, generalisasi, dan teori dalam mata pelajaran/disiplin ilmu.

- 2) Proses Konstruksi Pengetahuan (*The Knowledge Construction process*), yaitu membawa siswa untuk memahami implikasi budaya kedalam sebuah mata pelajaran.
- 3) Pedagogi yang Setara (*An Equity Paedagogy*), yaitu menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar siswa dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam baik dari segi ras, budaya, ataupun sosial.
- 4) Pengurangan Prasangka (*Prejudice Reduction*), yaitu mengidentifikasi karakteristik ras siswa dan menentukan metode pengajaran mereka. Kemudian, melatih kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, berinteraksi dengan seluruh staff dan siswa yang berbeda etnis dan ras dalam upaya menciptakan budaya akademik yang toleran dan inklusif.
- 5) Empowerment Sekolah dan Struktur Sosial (*Empowering School Culture and Social Structure*), yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif di mana semua siswa merasa dihargai dan didukung untuk berkontribusi dan berhasil. Tujuannya adalah untuk mempromosikan keadilan, partisipasi aktif, dan pemberdayaan sosial di kalangan siswa.

Tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah pengembangan sikap menghormati adanya perbedaan. Hal ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agar siswa mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam realitas keberagaman dan berperilaku positif sehingga dapat mengelola keberagaman dan berperilaku positif tanpa menghapuskan identitas diri dan budayanya. Adapun nilai-nilai yang dimaksud yakni; toleransi, solidaritas, empati, musyawarah, egaliter, keterbukaan, keadilan, kerja sama, kasih sayang, nasionalisme, prasangka baik, saling percaya, percaya diri, tanggung jawab, kejujuran, ketulusan

dan amanah.²³ Nilai-nilai tersebut merupakan persyaratan dalam pendidikan multikultural agar berjalan secara efektif.

Penting untuk diingat bahwa sekolah seringkali berisi siswa dari berbagai macam etnis, budaya dan juga agama. Hal ini menciptakan peluang berharga untuk menerapkan prinsip-prinsip pendidikan multikultural dalam praktik mata pelajaran, ekstrakurikuler dan berbagai kegiatan kebudayaan yang ada di sekolah. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dan berinteraksi dengan berbagai macam budaya, merayakan perbedaan dan memperkaya pengalaman pendidikan mereka. Dengan demikian, sekolah bukan hanya tempat pembelajaran namun juga sebagai lingkungan yang mempromosikan pemahaman toleransi, kerjasama lintas budaya yang sangat berharga dalam masyarakat yang semakin global dan beragam.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa kebudayaan merupakan faktor penting sebagai akar pendidikan suatu bangsa, sedangkan ahli kurikulum lain seperti Print menyatakan pentingnya kebudayaan sebagai landasan bagi kurikulum dengan mengatakan bahwa kurikulum *is a construct of that culture*.²⁴ Kebudayaan menjadi totalitas keseluruhan cara hidup manusia dalam mengembangkan pola kehidupannya sehingga ia tidak hanya sebagai landasan kurikulum dikembangkan tetapi juga menjadi target hasil pengembangan kurikulum. Kebudayaan memiliki peran yang sangat kuat bagi seorang siswa dalam memahami eksistensi dirinya di tengah lingkungannya. Karenanya, sudah saatnya untuk memperhitungkan faktor kebudayaan sebagai landasan penting dalam menentukan komponen tujuan, materi, proses, dan evaluasi suatu kurikulum, serta kegiatan belajar siswa.

Kurikulum yang menggunakan pendekatan multikultural haruslah dikembangkan dengan kesadaran dan pemahaman yang mendalam

²³ Dharma Ratna Purwasari, Waston, dan Muh. Nur Rochim Maksum, "Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pandangan James A Banks," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (2023): 257.

²⁴ Matsuroh, "Kurikulum Pendidikan Berbasis Multikultural," 73.

tentang pendekatan multikultural. Andersen dan Cusher mengatakan bahwa multikultural adalah pendidikan mengenai keragaman kebudayaan. Dengan demikian, pendekatan multikultural dalam kurikulum harus dapat mengakomodasi perbedaan kultural peserta didik, sekaligus memanfaatkan kebudayaan itu sebagai sumber konten dan memanfaatkannya sebagai titik berangkat untuk pengembangan kebudayaan itu sendiri, pemahaman terhadap kebudayaan orang lain, toleransi, membangkitkan semangat kebangsaan siswa yang berdasarkan semangat Bhinneka Tunggal Ika, mengembangkan perilaku yang etis, dan yang juga tak kalah pentingnya adalah dapat memanfaatkan kebudayaan pribadi siswa sebagai bagian dari *entry-behavior* siswa sehingga dapat menciptakan “kesempatan yang sama bagi siswa untuk berprestasi”.

Pendekatan multikultural untuk kurikulum diartikan sebagai suatu prinsip yang menggunakan keragaman kebudayaan peserta didik dalam mengembangkan filosofi, misi, tujuan, dan komponen kurikulum, serta lingkungan belajar sehingga siswa dapat menggunakan kebudayaan pribadinya untuk memahami dan mengembangkan berbagai wawasan, konsep, keterampilan, nilai, sikap, dan moral yang diharapkan.

b. Prinsip Kurikulum Multikultural

Pendidikan multikultural mempromosikan kesadaran, penghargaan, dan pemahaman lintas budaya serta mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda. Tidak mengherankan jika pendidikan multikultural berkaitan dengan moral, sosial, kultural, edukasional dan juga agama. Beberapa konsep penting dalam pendidikan multikultural meliputi :²⁵

1) Pengakuan dan Penghargaan Terhadap Keberagaman

Pendidikan multikultural mendorong pengakuan terhadap keberagaman sebagai sumber kekayaan dan mempromosikan

²⁵ H.A.R. Tilaar, Jimmy, dan Lody, *Pedagogik Kritis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 207.

penghargaan terhadap budaya, bahasa, agama, dan tradisi dari berbagai kelompok masyarakat.

2) Keadilan dan Kesetaraan

Pendekatan ini mengadvokasi keadilan dan kesetaraan dalam memberikan kesempatan belajar dan pengembangan bagi semua peserta didik, tanpa memandang latar belakang budaya atau etnis mereka.

3) Pendidikan Anti-Diskriminasi

Pendidikan multikultural melawan segala bentuk diskriminasi, prasangka, atau stereotip yang mungkin ada dan pendidikan. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan di mana semua individu diperlakukan dengan adil dan dihormati.

4) Pembelajaran Lintas Budaya

Pendidikan multikultural mendorong pembelajaran yang melibatkan konten, perspektif, dan pengalaman dari berbagai budaya. Hal ini dapat membantu peserta didik memahami dan menghargai perbedaan, serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai budaya yang ada di sekitar mereka.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa kebudayaan merupakan faktor penting sebagai akar pendidikan suatu bangsa, sedangkan ahli kurikulum lain seperti Print menyatakan pentingnya kebudayaan sebagai landasan bagi kurikulum dengan mengatakan bahwa kurikulum *is a construct of that culture*.²⁶ Kebudayaan menjadi totalitas keseluruhan cara hidup manusia dalam mengembangkan pola kehidupannya sehingga ia tidak hanya sebagai landasan kurikulum dikembangkan tetapi juga menjadi target hasil pengembangan kurikulum. Kebudayaan memiliki peran yang sangat kuat bagi seorang siswa dalam memahami eksistensi dirinya di tengah lingkungannya. Karenanya, sudah saatnya untuk memperhitungkan faktor kebudayaan sebagai landasan penting dalam

²⁶ Matsuroh, "Kurikulum Pendidikan Berbasis Multikultural," 73.

menentukan komponen tujuan, materi, proses, dan evaluasi suatu kurikulum, serta kegiatan belajar siswa.

Kurikulum yang menggunakan pendekatan multikultural haruslah dikembangkan dengan kesadaran dan pemahaman yang mendalam tentang pendekatan multikultural. Andersen dan Cusher mengatakan bahwa multikultural adalah pendidikan mengenai keragaman kebudayaan. Dengan demikian, pendekatan multikultural dalam kurikulum harus dapat mengakomodasi perbedaan kultural peserta didik, sekaligus memanfaatkan kebudayaan itu sebagai sumber konten dan memanfaatkannya sebagai titik berangkat untuk pengembangan kebudayaan itu sendiri, pemahaman terhadap kebudayaan orang lain, toleransi, membangkitkan semangat kebangsaan siswa yang berdasarkan semangat *Bhinneka Tunggal Ika*, mengembangkan perilaku yang etis, dan yang juga tak kalah pentingnya adalah dapat memanfaatkan kebudayaan pribadi siswa sebagai bagian dari *entry-behavior* siswa sehingga dapat menciptakan “kesempatan yang sama bagi siswa untuk berprestasi”.

Pendekatan multikultural untuk kurikulum diartikan sebagai suatu prinsip yang menggunakan keragaman kebudayaan peserta didik dalam mengembangkan filosofi, misi, tujuan, dan komponen kurikulum, serta lingkungan belajar sehingga siswa dapat menggunakan kebudayaan pribadinya untuk memahami dan mengembangkan berbagai wawasan, konsep, keterampilan, nilai, sikap, dan moral yang diharapkan.

Dalam kajian pengembangan kurikulum pada umumnya, terdapat prinsip-prinsip dikemukakan oleh para pengembang kurikulum. Prinsip tersebut meliputi prinsip relevansi, prinsip fleksibilitas, prinsip kontinuitas, prinsip praktis, dan prinsip efektivitas.²⁷ Beberapa prinsip pengembangan kurikulum di atas masih bersifat umum dan belum terumuskan prinsip pengembangan kurikulum berbasis multikultural.

²⁷ Sauqi Futaqi, “Prinsip Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikultural,” *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (5 Juli 2022): 155, <https://doi.org/10.52166/mida.v5i2.3252>.

Terminologi “berbasis multikultural” ingin menampilkan bahwa pengembangan kurikulum harus bersumber dari spirit dan nilai-nilai multikulturalisme. Ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Tholchah Hasan bahwa pendidikan multikultural menempatkan multikulturalisme sebagai salah satu visi pendidikan. Ini yang membedakan rumusan prinsip pengembangan kurikulum pada umumnya.²⁸

Paul C. Gorski, dalam artikelnya yang berjudul “*Key Characteristics of a Multicultural Curriculum,*” memberikan karakteristik utama kurikulum berbasis multikultural, yang meliputi penyampaian, konten, bahan ajar, perspektif, inklusivitas yang kritis, tanggung jawab sosial dan kewargaan, dan penilaian, yaitu sebagai berikut:²⁹

- 1) Dalam kurikulum multikultural, penyampaian materi harus memahami dan mengatasi gaya belajar yang beragam. Penyampaian ini dapat dilakukan dengan beragam teknik pembelajaran, semisal *Cooperative Learning, Dialogue, Individual Work, Student Teaching*.
- 2) Konten harus lengkap dan akurat, mengakui kontribusi dan perspektif dari semua kelompok.
- 3) Bahan ajar harus beragam dan teruji tidak mengandung bias.
- 4) Konten harus disajikan dari berbagai perspektif dan sudut agar menjadi akurat dan lengkap.
- 5) Siswa harus terlibat dalam proses belajar mengajar dan memfasilitasi pengalaman di mana siswa belajar dari pengalaman dan perspektif masing-masing.
- 6) Mempersiapkan siswa untuk menjadi peserta aktif dalam demokrasi yang adil, kita harus mendidik mereka tentang isu-isu keadilan sosial dan model rasa tanggung jawab kemasyarakatan dalam kurikulum.
- 7) Kurikulum harus dinilai terus-menerus untuk kelengkapan dan akurasi.

²⁸ Muhammad Tholchah Hasan, *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*, Cetakan ke-3 (Malang: UNISMA, 2016), 51.

²⁹ Futaqi, “Prinsip Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikultural,” 156.

Melihat beberapa prinsip yang dikemukakan para ahli kurikulum dan beberapa karakteristik kunci kurikulum multikultural, maka kita dapat memasukkan basis multikultural sebagai sumber prinsip dalam pengembangan kurikulum multikultural.

2. Kurikulum Berbasis Multikultural

a. Pengertian Kurikulum Berbasis Multikultural

Manajemen kurikulum dan multikultural dalam manajemen pendidikan saling terkait untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Manajemen kurikulum harus merancang program pembelajaran yang mencerminkan keanekaragaman budaya, mengakui nilai-nilai kultural, dan mempromosikan pemahaman antarbudaya. Sementara itu, manajemen pendidikan multikultural melibatkan implementasi kebijakan dan strategi yang mendukung keberagaman di lembaga pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perbedaan, dan mengatasi potensi ketidaksetaraan. Kesenambungan antara keduanya memastikan bahwa pendidikan tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat global yang multikultural.

Multikultural adalah perspektif yang memandang perbedaan budaya sebagai warna-warni kehidupan masyarakat. Sebagai penengah, multikultural berperan sebagai wadah bagi keberagaman antar suku bangsa, serta mempromosikan kesetaraan masyarakat dalam berbagai aspek seperti bidang sosial, politik, ekonomi, dan hukum.³⁰ Kurikulum yang menerapkan pendekatan multikultural berkembang melalui pemahaman dan kesadaran mendalam terhadap pendekatan tersebut. Oleh karena itu, kurikulum berbasis multikultural dapat memberikan dukungan kepada pengembang kurikulum dalam merumuskan prinsip-prinsip dan materi kurikulum. Ini berarti bahwa pendekatan multikultural perlu mengintegrasikan keberagaman budaya peserta didik, memfasilitasi

³⁰ Masdar Limbong, Firmansyah Firmansyah, dan Fauzi Fahmi, "Integrasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Multikultural," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 5, no. 4 (16 Oktober 2022): 347, <https://doi.org/10.47006/er.v5i4.12933>.

pemahaman terhadap kebudayaan orang lain, menumbuhkan sikap toleransi di antara peserta didik, memicu semangat kebangsaan di kalangan peserta didik, menjaga sikap dan perilaku yang positif, dan yang tak kalah pentingnya, mempromosikan kesamaan di antara peserta didik.³¹

Pada proses multikultural merupakan sebuah pendekatan ketika akan mengembangkan sebuah kurikulum pendidikan, sehingga pendidikan berbasis multikultural dalam pengembangan kurikulum dapat didefinisikan untuk sebuah panduan yang menekankan kepada keberagaman budaya dari setiap siswa ketika akan mengembangkan misi dan visi sebuah kurikulum, serta mampu mengembangkan lingkungan kondusif dan efektif dalam belajar yang mampu peserta didik gunakan dalam kebudayaan pribadi guna mengembangkan dan memahami berbagai paradigma, moral, keterampilan dan nilai yang diharapkan.

b. Muatan Kurikulum Multikultural

Muatan kurikulum berbasis multikultural dirancang untuk mencerminkan dan menghargai keragaman budaya yang ada dalam masyarakat. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, penghargaan, dan penghormatan terhadap berbagai latar belakang budaya, agama, dan etnis. Dengan demikian, kurikulum berbasis multikultural tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga mempromosikan inklusi, toleransi, dan kohesi sosial. Hal ini sangat penting dalam membentuk generasi yang mampu hidup harmonis di tengah keberagaman dan siap menghadapi tantangan global.

c. Elemen Pendukung Kurikulum Multikultural

Dalam menghadapi kompleksitas keragaman budaya, kurikulum berbasis multikultural memerlukan dukungan dari berbagai elemen yang mendukung implementasinya secara efektif. Dukungan ini mencakup kebijakan pendidikan yang inklusif, pelatihan guru yang berorientasi

³¹ Dahlia, "Pengembangan Kurikulum Multikultural Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017.

multikultural, sumber daya pembelajaran yang beragam, serta keterlibatan aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk orang tua, komunitas, dan lembaga sosial.

Dalam konteks kurikulum berbasis multikultural, dukungan dari berbagai elemen menjadi krusial. Elemen tersebut yaitu sebagai berikut:

32

- 1) Pertama, peran guru sangat penting. Mereka perlu dilengkapi dengan pelatihan yang memungkinkan mereka mengembangkan pemahaman mendalam tentang keberagaman budaya, strategi pengajaran yang inklusif, dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang budaya mereka.
- 2) Kedua, peran siswa juga tidak kalah pentingnya. Mereka perlu terlibat aktif dalam pembelajaran yang mempromosikan penghargaan terhadap keberagaman, saling pengertian antar budaya, dan kemampuan untuk berinteraksi secara positif dalam konteks yang beragam.
- 3) Ketiga, masyarakat memiliki peran dalam mendukung kurikulum berbasis multikultural dengan memastikan lingkungan sosial yang inklusif di sekitar sekolah, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan berbagai kelompok etnis, agama, dan budaya.
- 4) Keempat, sumber daya alam dan sarana prasarana juga harus mendukung implementasi kurikulum berbasis multikultural. Ini termasuk memiliki materi pembelajaran yang mencerminkan beragam budaya, serta sarana prasarana yang memungkinkan siswa untuk belajar dalam lingkungan yang inklusif dan nyaman.

Semua elemen ini bekerja bersama-sama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mempromosikan penghargaan terhadap keberagaman, toleransi, dan kerjasama antarbudaya.

³² Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, 36.

C. Penelitian Relevan

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema penelitian yang dilakukan oleh peneliti namun dikaji dari sudut pandang yang berbeda. Beberapa penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Tri Nurhani yang berjudul “Manajemen Pendidikan Multikultural Di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Puhua School*)” pada tahun 2020.³³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dalam pendidikan multikultural di sekolah sangatlah penting karena dalam mencapai tujuan sekolah yang telah dirumuskan serta dengan kondisi sekolah yang multikultural, multi agama, dan multi bahasa perlu adanya manajemen yang baik agar pendidikan multikultural dapat terlaksana dengan efektif mulai dari perencanaan, implementasi dan juga evaluasi setiap kegiatan yang berjalan agar tercipta inovasi dan gagasan dalam mengembangkan pendidikan di sekolah. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kondisi sekolah yang berbeda latar belakang akan sangat mendukung pendidikan multikultural secara nyata dan diharapkan lulusan sekolah mampu menjadi agen perdamaian tidak hanya cakap dalam berbahasa Asing namun juga berjiwa pluralisme.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dani Nurcholis yang berjudul “Implementasi Manajemen Pendidikan Multikultural: Studi Kasus Di SMP Tumbuh Yogyakarta” pada tahun 2018.³⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan multikultural terdiri dari praktik kepemimpinan multikultural di SMP Tumbuh, manajemen perencanaan kurikulum multikultural, proses belajar-mengajar berbasis multikultural. Aspek ini terperinci dalam beberapa hal yaitu manajemen tenaga pendidikan, kurikulum pembelajaran, manajemen relasi dengan masyarakat sekitar, dan

³³ Tri Nurhani, *Manajemen Pendidikan Multikultural Di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School)*, Tesis (Purwokerto: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).

³⁴ Dani Nurcholis, “Implementasi Manajemen Multikultural di SMP Tumbuh Yogyakarta,” *PROGRESIVA: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (Juli 2019): 83–91.

semangat multikulturalisme yang mampu menginspirasi peserta didik untuk berprestasi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Pramita Sari dan Mundilarno yang berjudul “Penerapan Manajemen Program Kelas Bilingual Cambridge Primary Curriculum Framework” pada tahun 2020.³⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen program kelas bilingual menggunakan model kurikulum Cambridge dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang dilakukan oleh Kepala sekolah beserta seluruh jajarannya. Program Bilingual dengan kurikulum Cambridge mendapat apresiasi yang baik dari sekolah, wali murid, murid, dan masyarakat, dilihat dari perencanaan awal antara pengelola dan pemimpin sekolah, pengembangan program, pelaksanaan perencanaan, serta evaluasi yang berjalan secara sistematis dan berkesinambungan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Amin Haedari dan Ramadhan Sholeh yang berjudul “Implementasi Manajemen Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Al Muqoddas Tukmudal Sumber Kabupaten Cirebon” pada tahun 2020.³⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Manajemen Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Al Muqoddas Tukmudal Sumber Cirebon pada umumnya telah dilakukan cukup baik, walaupun belum optimal. Masih ada beberapa hal yang perlu disempurnakan baik pada aspek perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya dan kontrol serta evaluasinya, serta aspek keterlibatan orang tua dalam proses manajemen pendidikan Multikultural, pelaksanaan pendidikan Multikultural ini memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Busrani Budi Utama dan Yusuf Rohmadi berjudul “Manajemen Kurikulum dan Pengembangan

³⁵ Dewi Paramita Sari dan Mundilarno, “Penerapan Manajemen Program Kelas Bilingual Cambridge Primary Curriculum Framework,” *Media Manajemen Pendidikan* 2, no. 3 (26 Februari 2020): 419, <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i3.6785>.

³⁶ Amin Haedari, “Implementasi Manajemen Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Al Muqoddas Tukmudal Sumber Kabupaten Cirebon,” *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 128–148 (Maret 2020).

Pembelajaran yang Berbasis pada Nilai Multikultural di MTs N 15 Boyolali” pada tahun 2022.³⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi manajemen kurikulum yang berbasis pada nilai multikultural di MTs Negeri 15 Boyolali dilaksanakan dengan memperhatikan tiga komponen pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/supervisi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian di atas. Persamaannya yaitu meneliti terkait manajemen pendidikan multikultural. Kemudian perbedaannya pada penelitian ini adalah pada fokus objek penelitian yaitu aspek proses manajemen kurikulum berbasis multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto pada kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan.



³⁷ Utama dan Rohmadi, “Manajemen Kurikulum dan Pengembangan Pembelajaran yang Berbasis pada Nilai Multikultural di MTs N 15 Boyolali.”

Tabel 1
Daftar Penelitian Relevan

No.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan dan Orisinalitas Penelitian
1.	Tri Nurhani	Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan objek penelitian sama yaitu tentang manajemen pendidikan multikultural	Penelitian terdahulu menganalisis tentang kebijakan, mekanisme, implementasi, dampak dari manajemen pendidikan multikultural. Sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada manajemen kurikulum yang berbasis multikultural pada kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan.
2.	Dani Nurcholis	Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan objek penelitian sama yaitu tentang manajemen pendidikan multikultural.	Penelitian terdahulu fokus pada implementasi manajemen pendidikan multikultural. Sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada manajemen kurikulum pada kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan.

3.	Dewi Pramita Sari dan Mundilarno	Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan objek yang sama yaitu manajemen	Penelitian terdahulu fokus pada manajemen dua bahasa. Sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada proses manajemen kurikulum berbasis multikultural pada kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan.
4.	Amin Haedari dan Ramadhan Sholeh	Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan objek penelitian sama yaitu tentang manajemen pendidikan multikultural.	Penelitian terdahulu fokus pada implementasi manajemen multikultural. Sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada manajemen kurikulum yang berbasis multikultural pada kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan.
5.	Busrani Budi Utama dan Yusuf Rohmadi	Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan objek penelitian sama yaitu tentang manajemen kurikulum.	Penelitian terdahulu fokus pada implementasi manajemen kurikulum. Sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada manajemen kurikulum yang berbasis multikultural pada kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma, Jenis, dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini mengadopsi paradigma konstruktivisme yang memandang realitas sosial dan pemahaman individu tentang manajemen kurikulum berbasis multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto sebagai hasil dari interpretasi aktif dan konstruksi bersama peserta penelitian. Paradigma ini sesuai dengan fokus penelitian yang mencakup manajemen kurikulum berbasis multikultural. Paradigma ini memberikan pemahaman yang baik tentang bagaimana manajemen kurikulum berbasis multikultural dapat mendukung konstruksi pengetahuan siswa dalam lingkungan pendidikan yang beragam.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi jenis studi kasus. Jenis penelitian kualitatif memfokuskan pada pengumpulan data yang berkualitas dan tidak hanya berorientasi pada kuantitas. Dalam pendekatan studi kasus, peneliti mencoba memahami fenomena yang diamati dengan memeriksa berbagai faktor dan konteks yang mempengaruhinya.³⁸ Pendekatan ini juga dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang mendalam tentang manajemen kurikulum berbasis multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto. Untuk itu peneliti merancang penelitiannya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berbasis multikultural yang diterapkan di sekolah tersebut.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 127–28.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang manajemen kurikulum berbasis multikultural ini, peneliti laksanakan di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Putera Harapan Purwokerto atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Puhua School*. Sekolah ini terletak di Jl. S. Parman Kompleks Stadion Mini, Purwokerto Kulon, Kecamatan. Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah, website <https://puhua.sch.id/>. Peneliti membatasi masalah hanya pada aspek manajemen kurikulum berbasis multikultural dengan fokus penelitian yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) kurikulum berbasis multikultural. *Puhua School* merupakan sebuah sekolah menengah atas yang terkenal dengan pendekatan pendidikan multikulturalnya.

Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan yang kuat dan relevan dengan fokus penelitian ini, yaitu manajemen kurikulum berbasis multikultural, sesuai dengan slogan yang dimiliki yaitu “*The one and only SPK & multicultural school in Purwokerto*”. *Puhua School* dikenal memiliki pendekatan pendidikan multikultural yang kuat, dengan kurikulum yang dirancang untuk menghargai keberagaman budaya, bahasa, dan agama. Reputasi baik sekolah dalam mengimplementasikan program-program inklusif serta populasi siswa yang beragam memberikan lingkungan ideal untuk studi manajemen kurikulum multikultural. Selain itu, ketersediaan data dan dokumentasi yang komprehensif mendukung analisis mendalam yang diperlukan dalam penelitian ini.

Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan, terhitung mulai tanggal 25 Januari 2024 - 25 Maret 2024. Periode waktu ini dipilih untuk memungkinkan peneliti mengamati berbagai kegiatan akademik dan non-akademik yang berlangsung di sekolah tersebut, termasuk kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum multikultural.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, benda mati, atau fenomena yang diamati.³⁹ Dalam peneliti memilih subjek penelitian sebagai berikut: Pertama, pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan pengambil keputusan, untuk mengeksplorasi strategi manajemen dan dukungan yang mereka berikan terhadap kurikulum yang dijalankan. Kedua, guru dan staf sekolah yang terlibat dalam manajemen kurikulum berbasis multikultural untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana kurikulum tersebut dirancang, diajarkan, dan dievaluasi. Ketiga, siswa yang mengikuti kurikulum untuk mengevaluasi dampak terhadap kemampuan bahasa mereka serta kesadaran multikultural

Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu mengenai apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁰ Sehingga subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru dan juga siswa.

Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dipilih karena mereka memiliki tanggung jawab utama dan pemahaman mendalam mengenai implementasi kebijakan kurikulum. Guru dipilih berdasarkan pengalaman mereka dalam menerapkan strategi pengajaran multikultural. Siswa yang dipilih adalah mereka yang memiliki pengalaman atau keterlibatan dalam program multikultural sekolah, sehingga mereka dapat memberikan perspektif yang berharga mengenai implementasi kurikulum dari sudut pandang peserta didik. Pemilihan subjek ini sudah memadai untuk mendapatkan data yang kaya dan

³⁹ Sugiyono, 128.

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),

mendalam mengenai manajemen kurikulum berbasis multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sumber data atau informasi dalam penelitian.⁴¹ Objek penelitian mencakup aspek-aspek manajemen kurikulum mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berbasis multikultural seperti perencanaan kurikulum, materi pelajaran yang digunakan, metode pengajaran yang diterapkan, pendekatan multikultural yang diselaraskan, serta proses evaluasi hasil belajar siswa di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif merujuk pada cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, sehingga teknik pengumpulan data kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkualitas tinggi dan memberikan gambaran yang mendalam tentang fenomena tersebut.⁴²

a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena sosial yang ingin diteliti. Observasi dapat dilakukan secara partisipan atau non-partisipan. Observasi dapat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang perilaku, interaksi, dan dinamika sosial yang terjadi dan tertentu. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan observasi yang digunakan yakni observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak terjun secara langsung dalam pengalaman tersebut, hanya mengamati kegiatan pembelajaran dari luar tanpa terlibat secara aktif di dalamnya.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 129.

⁴² Sugiyono, 131–36.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, telepon, atau *video call*. Wawancara dapat digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang pengalaman, sikap, nilai, dan pandangan responden terhadap fenomena sosial yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara semi struktural yaitu peneliti hanya membuat pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan garis besar saja yang nantinya saat pelaksanaannya mengalir disesuaikan dengan keadaan di lokasi penelitian.

Peneliti memiliki daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi juga memberikan fleksibilitas kepada responden untuk menjelaskan lebih dalam atau memberikan pandangan pribadi mereka tentang topik yang dibahas. Teknik wawancara dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum berbasis multikultural dilakukan di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang melibatkan analisis dokumen tertulis atau visual yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen visual yang dapat dijadikan sumber data antara lain foto-foto sekolah, foto kegiatan pembelajaran, surat kabar atau publikasi sekolah, buku, rekaman audio atau video, foto, dan arsip organisasi. Mencakup pengumpulan dan analisis berbagai dokumen terkait kurikulum dan pendidikan multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto.

Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan seperti dokumen resmi milik sekolah berupa dokumen profil sekolah, visi-misi, tujuan atau target capaian, program sekolah juga kelengkapan administrasi sekolah lainnya seperti rencana kurikulum dan materi pelajaran, laporan evaluasi program, kegiatan ekstrakurikuler serta pembiasaan untuk memahami

manajemen kurikulum berbasis multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto.

Dengan teknik ini, peneliti mengumpulkan data berupa: a) papan struktur organisasi sekolah, papan visi dan misi sekolah, papan tugas pokok guru wali kelas, dan tabel data urut kepegawaian SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto; b) foto kegiatan pembelajaran multikultural, foto kegiatan ekstrakurikuler, acara peringatan dan hari besar, foto upacara bendera, , serta foto rapat rutin guru dan kepala sekolah; c) artikel koran dan website tentang SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto Dokumen-dokumen tersebut diperoleh peneliti melalui observasi langsung dan media sosial sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada proses atau cara-cara yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian atau studi. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti dan untuk menarik kesimpulan yang valid dari data yang telah dikumpulkan.⁴³ Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif interaktif Miles dan Huberman untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan berbasis teks dan interpretatif. Pendekatan ini dikenal dengan tiga komponen utama, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu proses mengurangi jumlah data yang telah dikumpulkan dalam penelitian, sehingga data yang dianalisis menjadi lebih mudah dan efisien. Reduksi data dapat dilakukan dengan cara menghilangkan data yang tidak relevan atau duplikat, memilih sampel dari populasi yang lebih kecil, atau memfokuskan pada variabel penting dalam analisis. Tujuan dari reduksi data adalah untuk memudahkan analisis data dan memperoleh hasil yang lebih terfokus.

⁴³ Zaenal Arifin, "Metodologi Penelitian Pendidikan," *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 1 (2020).

Reduksi data dilakukan dengan menyusun dengan sistematis dan merangkum informasi penting dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memberikan gambaran yang jelas tentang manajemen kurikulum berbasis multikultural. Data mentah yang diperoleh dari kegiatan lapangan kemudian disederhanakan dan dipilih elemen-elemen kunci yang relevan dan difokuskan pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berbasis multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data secara jelas menjadi langkah selanjutnya setelah mendapatkan data untuk membantu peneliti menganalisis terkait manajemen kurikulum berbasis multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto. Merupakan proses mengkomunikasikan hasil dari analisis data dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti tabel, grafik, diagram, atau narasi. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami tentang hasil analisis data yang telah dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Pada tahap ini melibatkan analisis lebih lanjut untuk menarik kesimpulan atau makna dari data yang telah direduksi dan ditampilkan. Peneliti akan mengembangkan konsep-konsep atau teori yang muncul dari data. Selain itu, penelitian akan memverifikasi temuan dengan merujuk kembali ke data mentah dan memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik didasarkan pada bukti yang kuat.⁴⁴ Kesimpulan ini dapat menjawab rumusan masalah yang disusun sejak awal yaitu berupa deskripsi dan analisis manajemen kurikulum berbasis multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 160–63.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah suatu prosedur yang digunakan dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh atau dikumpulkan merupakan data yang valid dan dapat dipercaya. Teknik keabsahan data bertujuan untuk menghindari adanya kesalahan atau dapat dalam data yang dapat menghasilkan kesimpulan yang salah atau tidak akurat.⁴⁵ Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi yang memiliki sifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah didapatkan.

Triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:⁴⁶

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti memperoleh data berbagai sumber yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan pengambil keputusan di SMA Nasional 3 Bahasa (*Puhua School*) Purwokerto.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dari data yang dipunyai informan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Waktu yang digunakan peneliti yaitu ketika pagi dan siang.

Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti dapat meminimalkan kemungkinan adanya kesalahan atau bias dalam data, serta

⁴⁵ Sugiyono, 164–67.

⁴⁶ Sugiyono, 173–74.

memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Teknik triangulasi juga memungkinkan peneliti untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan bermanfaat terkait manajemen kurikulum berbasis multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Nasional 3 Bahasa (*Puhua School*) Purwokerto

1. Profil dan Sejarah

Mengikuti apa yang dikatakan Kuan-zi, kita semua meyakini bahwa pendidikan adalah tindakan mulia yang harus selalu ada. Prof. Dr. Nicolaus Driyarkara (1913-1967), seorang religius dan pendidik Indonesia, mengatakan bahwa pendidikan adalah tindakan manusia memanusiakan manusia muda. Maksudnya dengan pendidikanlah seseorang mampu menjadi manusia yang purna, *homo yang human*, manusia berbudaya.

Tindakan ini pertama-tama menjadi tanggung jawab orangtua karena dalam keluargalah untuk pertama kali tersedia kesempatan bagi anak untuk hidup, berkembang dan berperan. Demi masa depan generasi muda, orang tua memohon bantuan kepada sekolah untuk mendidik putra-putrinya. David Emile Durkheim (1858-1917), seorang peneliti yang masyhur, mengatakan bahwa sekolah adalah tempat pendidikan (moral) yang tepat, “sekolah merupakan perantara yang paling cocok antara keadaan moral anak saat meninggalkan keluarga dan keadaan moral yang harus diusahakan”.

Puhua School atau kita kenal dengan nama Sekolah 3 Bahasa Putera Harapan mengambil tanggal 30 April sebagai hari jadi. Dari waktu berdirinya hingga kini menjadi salah satu sekolah berkualitas, Puhua telah melewati masa yang panjang. Pada tahun 1850 seorang perantauan asal Negeri Tiongkok Bagian selatan bernama Tan Swie Sing menetap di Purwokerto. Pribadi yang tulus dan semangat yang besar dalam mengajar bahasa bagi anak-anak Tionghoa, membuat banyak orang memanggilnya dengan sebutan “*shi ye*”.

Tan Hay Siang anak tertua Tan Swie Sing meneruskan semangat ayahnya dengan membangun sekolah dengan tiga kelas di Sokaraja. Pada tahun 1905-1906 Kho Han Lie menyumbangkan tanahnya untuk dijadikan

sekolah. Sehingga pada tanggal 6 februari 1906 berdirilah “Sekolah Tiong Hoa Hwee Kwan”, yang menjadi cikal bakal berdirinya sekolah 3 Bahasa Putera Harapan.

Pendidikan di “Sekolah Tiong Hoa Hwee Kwan-Sekolah THHK” terus berlanjut. Hingga pada tahun 1947 mulai diselenggarakan pendidikan bagi siswa SMP di Sekolah THHK. Di tahun yang sama, secara resmi sekolah menamakan diri sebagai “Sekolah Tionghoa Purwokerto – Pu Hua”. Pada tahun 1949 SMP Sekolah Tionghoa Purwokerto berhasil meluluskan siswa angkatan pertama.

Keadaan sekolah tionghoa di Purwokerto yang semakin bersinar tidak dibarengi dengan situasi tanggapan pemerintah tentang sekolah tionghoa. Pada tahun 1957 dibuat keputusan oleh pemerintah untuk melarang sekolah Tionghoa menerima murid dari Warga Negara Indonesia (WNI). Selain itu, guru-guru WNI juga tidak diizinkan mengajar di Pu Hua. Belum berhenti di situ. Pada tahun 1958 Sekolah Tionghoa Purwokerto dinasionalisasikan dan dibagi menjadi dua bagian. Satu sekolah untuk Warga Negara Asing (WNA) dan satu lagi untuk siswa WNI menjadi sekolah nasional.

Angin segar mulai ada sekitar tahun 1959 sekolah SD dan SMP Puhua memakai gedung sekolah yang baru. Selain itu, banyak murid dari beberapa tempat di sekitar Purwokerto juga menyekolahkan anaknya di Pu Hua. Pada tahun 1963 Puhua mengajukan pembukaan sekolah SMA namun hingga tanggal 30 April 1966 semua sekolah Puhua ditutup. Sejak saat itu para murid Puhua tidak lagi mempunyai sekolah, mereka tidak lagi dapat mengenyam pendidikan Bahasa Mandarin. Para guru pun tidak lagi mempunyai pekerjaan, sehingga para guru mengalami kesulitan ekonomi. Pada masa orde baru, keadaan sekolah Tionghoa juga tidak mengalami perkembangan. Bahkan ada indikasi adanya politik anti Tionghoa. Dapat dirasakan oleh orang Tionghoa di Purwokerto adanya tekanan dan paksaan terhadap mereka untuk tidak lagi belajar bahasa Mandarin.

Masa itu, pengajaran Bahasa Mandarin di Puhua tetap dijalankan secara sembunyi sembunyi. Pada saat itu para siswa yang dulu belajar di Puhua bergabung menyatukan semangat belajar untuk Bahasa Mandarin, mereka secara terpisah mengadakan pembelajar Bahasa Mandarin di rumah. Siswa dengan tingkat kemampuan yang lebih tinggi mengajar teman-teman yang kemampuannya masih kurang. Pembelajaran seperti ini terus dijalankan dan bertahan hingga tahun 70'an.

Pada tahun 1988 diadakanlah reuni pertama bagi alumnus Sekolah Tionghoa Purwokerto. Kegiatan ini disebut sebagai “konferensi persahabatan Tionghoa pertama”. Pada tahun 1992 diselenggarakan konferensi persahabatan Tionghoa yang kedua, dengan tema “menyambut acara natal dan tahun baru 1992” yang dihadiri oleh 49 guru Puhua dan ratusan murid. Pada tahun 1996 didirikanlah “Paguyuban Pengusaha Banyumas” dan satu tahun kemudian pada tanggal 3 Desember 1997 didirikanlah Yayasan Putera Harapan Purwokerto.

Perkembangan Pu Hua terus berlanjut, hingga akhirnya pada tahun 2000 mulai dibangunlah gedung Yayasan Putera Harapan Purwokerto. Satu tahun kemudian, pada tahun 2001 diselenggarakanlah kursus bahasa Mandarin oleh LPK Yayasan Putera Harapan Purwokerto. Sebagai bentuk syukur kepada mantan Guru Sekolah Tionghoa Purwokerto pada bulan Agustus di tahun yang sama mereka dibiayai kegiatan “Beijing Tour”. Tahun 2003 diselenggarakanlah TK Nasional Putera Harapan Purwokerto. Satu tahun kemudian Yayasan Putera Harapan Purwokerto mendukung Universitas Jenderal Soedirman menyelenggarakan Program D3 bahasa Mandarin. Tanggal 30 April 2006 peletakan batu pertama pembangunan gedung Sekolah Nasional 3 Bahasa Putera Harapan. Perkembangan sekolah terus berlanjut hingga kini.

Sejak pertama berdiri, *Puhua School* merupakan sekolah nasional dengan pengantar 3 bahasa yang pertama berdiri di Purwokerto. Proses pembelajaran bahasa di Puhua dengan membekali siswa dengan ilmu lain dan dengan pembentukan kepribadian dan mental supaya menjadi pribadi

yang baik, lembut, dan berbudi luhur. Dengan motto “rajin, tulus, bersahaja, tekun”, kami ingin mewujudkan Pu Hua menjadi sekolah yang dikenal masyarakat luas dan mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas tinggi.⁴⁷

Terkait filosofi *Puhua School*, Arinta Dewi menjelaskan bahwa:⁴⁸

Nama resmi sekolah kita Sekolah 3 Bahasa Putera Harapan, SMA 3 Bahasa Putera Harapan. Faktor utama yang berhasil menciptakan keharmonisan adalah visi misi dan tujuan sekolahnya serta filosofi pendidikan tanpa perbedaan. Puhua School sendiri merupakan sebutan orang-orang zaman dahulu, Puha artinya sekolah di Purwokerto.

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Puhua School) Purwokerto menciptakan keharmonisan budaya melalui visi, misi, dan tujuan yang inklusif serta filosofi pendidikan tanpa perbedaan. Dengan pendekatan holistik, sekolah ini mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan serta dengan pondasi kebhinekaan, multikultural dan multi religion.

2. Letak Geografis

SMA Nasional 3 Bahasa Putera Putera Harapan Purwokerto atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Puhua School*. Sekolah ini terletak di Jl. S. Parman Kompleks Stadion Mini, Purwokerto Kulon, Kecamatan. Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

3. Visi-Misi Sekolah

Visi dan misi sekolah merupakan komponen penting yang menggambarkan tujuan jangka panjang serta nilai-nilai inti yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan. Penetapan visi dan misi yang jelas dan inspiratif memberikan arah dan fokus bagi seluruh kegiatan sekolah, memastikan bahwa setiap aspek operasional dan kurikuler selaras dengan

⁴⁷ “Sejarah Sekolah | Sekolah 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto,” diakses 26 Mei 2024, <https://puhua.sch.id/sejarah-sekolah/>.

⁴⁸ Arinta Dewi, Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Puhua School) Purwokerto, 6 Februari 2024.

tujuan pendidikan yang diharapkan. Adapun visi-misi tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁹

a. Visi

SMA Nasional 3 Bahasa Putera Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto memiliki visi: “Mendidik anak bangsa menjadi pemimpin masa depan untuk kehidupan komunitas yang lebih baik”.

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut SMA Nasional 3 Bahasa Putera Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto memiliki visi sebagai berikut:

- 6) Menjadi komunitas pembelajar yang berdedikasi pada inovasi, aktivitas yang kreatif, pengembangan karakter, unggul dalam pengajaran dan pembelajaran, serta pelayanan yang terbaik.
- 7) Berkomitmen pada pendidikan tiga bahasa yaitu dalam Bahasa Indonesia, Chinese & Inggris, bertujuan untuk menumbuhkan bakat tiga bahasa dengan perspektif internasional.

Hal ini tercermin dalam *Core Values* yang dimiliki oleh SMA Nasional 3 Bahasa Putera Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto yaitu: SMART (*Solidarity, Mindfulness, Active, Resilience. Thinking Critically*).

4. Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

Pendidik dan tenaga kependidikan memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung perkembangan holistik siswa. Adapun data pendidik dan tenaga kependidikan SMA Nasional 3 Bahasa Putera Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto yaitu sebagai berikut:⁵⁰

⁴⁹ *Papan Visi Misi dan Core Values Puhua School Purwokerto*, 25 Maret 2024, 25 Maret 2024.

⁵⁰ “Data Pokok SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan- Paudikdasmen,” diakses 29 Mei 2024, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/EE3027B4EF70CE15E441>.

Kepala Sekolah : Arinta Dewi, S.Si.
 Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum : Sugiryo, S.Pd.
 Akreditasi Sekolah : A
 Kurikulum : Kurikulum Merdeka

Tabel 2
 Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	7	1	8	58
Perempuan	6	4	10	105
Total	13	5	18	163

Keterangan :

Data rekap per tanggal 29 Mei 2024

Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.

Singkatan :

PTK = Guru ditambah Tendik

PD = Peserta Didik

Pada tahun ajaran 2023/2024 jumlah peserta didik sebanyak 163 siswa, terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 58 siswa dan siswa perempuan berjumlah 105 siswa. Peserta didik ini berasal dari latar belakang yang berbeda baik suku, agama, ras, dan daerah asalnya.

Tabel 3
 Data Siswa dan Keterangan Agama yang Dianut

No.	Agama	Jumlah Siswa
1.	Katolik	126
2.	Kristen	132
3.	Islam	61
4.	Hindu	2
5.	Budha	19
6.	Konghucu	3

Data tersebut merupakan data keseluruhan siswa secondary yaitu dari kelas 7 sampai 12. Disekolah ini siswa muslim menjadi minoritas kurang lebih 20% dan 80% sisanya merupakan non muslim. Mereka bukan hanya Berbeda secara agama tetapi juga suku dan rasnya, tidak semua siswa berasal dari keturunan Jawa dan China, ada juga yang berasal dari Papua, bahkan ada anak Kalimantan, bahkan anak sekitar sini juga ada, dari Gombong, Kebumen, Tasikmalaya yang memang tidak didata secara tertulis.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dengan kondisi yang beragam inilah maka Puhua School mengusung slogan multikultural dan multi religion yang diturunkan kepada visi misi sekolah dan menciptakan budaya sekolah yang berbasis multikultural serta bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan mencerminkan multikultural dan multi religion.

5. Sarana dan Prasarana⁵¹

Sarana dan prasarana merupakan elemen penting dalam mendukung proses pendidikan di sekolah. Keberadaan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, laboratorium, serta lapangan olahraga, sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Infrastruktur yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan menyenangkan bagi siswa dan guru.

Tabel 4
Data Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Jenis Sarpras	Semester 2023/2024 Ganjil	Semester 2023/2024 Genap
1	Ruang Kelas	7	7
2	Ruang Perpustakaan	1	1
3	Ruang Laboratorium	5	5
4	Ruang Praktik	0	0

⁵¹ “Data Pokok SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan- Pauidikdasmen.”

5	Ruang Pimpinan	1	1
6	Ruang Guru	1	1
7	Ruang Ibadah	1	1
8	Ruang UKS	2	2
9	Ruang Toilet	4	4
10	Ruang Gudang	1	1
11	Ruang Sirkulasi	1	1
12	Tempat Bermain / Olahraga	1	1
13	Ruang TU	1	1
14	Ruang Konseling	1	1
15	Ruang OSIS	1	1
16	Ruang Bangunan	1	1
Total		29	29

6. Kemitraan⁵²

Kemitraan sekolah merupakan aspek vital dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui kerjasama yang sinergis antara sekolah dengan berbagai pihak, seperti orang tua, masyarakat, dunia usaha, dan lembaga pemerintah, sekolah dapat memperluas sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemitraan ini tidak hanya membantu dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan

⁵² "Puhua School on Instagram: "HUT Ke-118, Sekolah 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto Luncurkan Maskot," Instagram, 29 April 2024, https://www.instagram.com/p/C6Weu_uPRNd/.

ekstrakurikuler, tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan dinamis.

Pada perayaan HUT ke-118 *Puhua School* pada 26 April 2024, di Stadion Mini Purwokerto yang dihadiri sejumlah tamu undangan seperti Minjiang Teachers College, Baoding University, Hebei University, Pjs Bupati Banyumas Hanung Cahyo Saputro, S.STP, M.Si, Rektor UMP Bapak Assoc. Prof. Dr. Jebul Suroso, Ns.,M.KepS.Kp. Dalam semarak sukacita ini, diadakan pula penandatanganan MoU dan peresmian kerja sama dengan sejumlah lembaga dari dalam dan luar negeri dengan *Puhua School*.

Sejumlah lembaga yang melaksanakan penandatanganan MoU dengan *Puhua School* dalam kesempatan ini adalah Hebei University Tiongkok, Minjiang University Tiongkok, dan Bina Nusantara University. Hadir dalam penandatanganan ini yakni Ibu Han Huiling selaku Rektor Baoding University Tiongkok, juga Bapak Chen Qiang selaku Wakil Rektor Minjiang University dan Bapak Bambang Widjanarko selaku Direktur Bina Nusantara Semarang. Hadir pula Profesor Guo Fuliang (dekan Fakultas College of International Exchange and Education) Hebei University Tiongkok yang dikukuhkan sebagai konsultan akademik Sekolah Puhua dan sekolah sekolah anggota PERSTIBI (Perkumpulan Sekolah Tiga Bahasa se-Indonesia).

Penandatanganan MoU ini menjadi wujud nyata dari komitmen *Puhua School* dalam mewujudkan pendidikan unggul serta mampu melahirkan insan yang mampu bersaing di ranah lokal, nasional, maupun internasional. Dalam usia ke-118 tahun *Puhua School* menyadari arti pentingnya kolaborasi demi menghadirkan pendidikan terbaik di Indonesia demi membuka pintu gerbang berupa kesempatan bagi setiap putera puteri daerah khususnya Banyumas dan sekitarnya untuk memiliki bekal masa depan yang mumpuni.

7. Program Pembelajaran

Program pembelajaran adalah inti dari kegiatan pendidikan di sekolah yang dirancang untuk mencapai tujuan akademik dan perkembangan holistik siswa. Melalui perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang efektif, program ini memastikan setiap siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk sukses. Beberapa program Pembelajaran SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto senantiasa dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Sekolah ini menerapkan sistem kurikulum 2013 dan menerapkan 5 hari efektif sekolah. Setiap harinya ada 10 jam pelajaran dan sekolah menambahkan 4 jam pelajaran untuk mata pelajaran bahasa Inggris dan 2 jam pelajaran untuk Pengembangan Diri.⁵³

Tabel 5
Kalender Pendidikan SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan
(*Puhua School*) Purwokerto Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	7 Juli 2023	<i>New Teacher Orientation</i>
2.	10-11 Juli 2023	<i>Employee Orientation</i>
3.	12 Juli 2023	<i>Learning Preparation</i>
4.	13 Juli 2023	<i>Meet the Faculty new students</i>
5.	14 Juli 2023	<i>Secondary Meet the faculty old students</i> <i>Students Orientation</i>
	17 Juli 2023	<i>Secondary Student Orientation</i>
6.	19 Juli 2023	<i>Islamic New Year</i>
7.	2 - 11 Agustus 2023	<i>Fest Budaya Tionghoa</i>
8.	10 - 13 Agustus 2023	<i>English Summer Camp</i>
9.	17 Agustus 2023	<i>Indonesia Independence Day Ceremony</i>
10.	18 Agustus 2023	<i>Indonesia Independence Day Celebration</i>
11.	11-12 September 2023	<i>Gladi Bersih ANBK</i>

⁵³ "Data Pokok SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan- Pauidikdasmen."

12.	18-19 September 2023	ANBK
13.	20-21 September 2023	<i>EY: Devotion to Parents</i>
14.	28 September 2023	<i>Birthday of the Prophet Muhammad SAW</i>
15.	29 September 2023	<i>Learning Preparation</i>
16.	2 Oktober 2023	<i>Moon Festival</i> <i>Parent – Teacher Conference (PTC)</i>
17.	15 Oktober 2023	<i>HSK Exam</i>
18.	19-20 Oktober 2023	<i>Tour de Campus Grade 10 & 11</i> <i>Geladi Hati Grade 12</i>
19.	21 Oktober 2023	<i>YTC Exam</i> <i>Tour de Campus Grade 10 & 11</i>
20.	28 Oktober 2023	<i>Open House</i>
21.	30 Oktober 2023	<i>Bulan Bahasa</i>
22.	4 November 2023	<i>Open House Secondary</i>
23.	10 November 2023	<i>National Heroes Day</i>
24.	13 November 2023	<i>Nyekar ke TMP Tanjung</i>
25.	27 November 2023	<i>National Teacher's Day</i>
26.	28-29 November 2023	<i>Devotion to Parents</i>
27.	6-12 Desember 2023	<i>End of Semester Progress test</i>
28.	13-15 Desember 2023	<i>Correction day</i> <i>IELTS simulation test</i> <i>Javanese Culture Visit (Grade 12)</i>
29.	18 Desember 2023	<i>End of semester activity</i>
30.	19 Desember 2023	<i>End of semester Activity</i>
31.	20 Desember 2023	<i>Report Of Semester 1</i>
32.	21 Desember 2023	<i>Puhua Fest</i>
	Semester 2	
1.	5 Januari 2024	<i>Semester 2 Preparation</i>
2.	8 Januari 2024	<i>Christmas celebration & do'a awal semester</i>
3.	11-13 Januari 2024	<i>Live In Grade 10</i>
4.	22-24 Januari 2024	<i>Grade 10: trial IGCSE test</i>
5.	8 Februari 2024	<i>Isra Mi'raj/Ascension of the prophet</i>

		<i>Muhammad SAW</i>
6.	9 Februari 2024	<i>Cuti Bersama Chinese New Year</i>
7.	10 Februari 2024	<i>Chinese New Year</i>
8.	14 Februari 2024	<i>Indonesian Legislative election</i>
9.	24 Februari 2024	<i>Student Fair Secondary: Science & Business Fair Bakti sosial dalam rangka Imlek</i>
10.	26-29 Februari 2024	<i>End of term 3 test</i>
11.	1 Maret 2024	<i>End of Term (UTS)</i>
12.	4-8 Maret 2024	<i>Estimated date of End of Term (UTS) End of Year Progress Test (PSAS) Grade 12</i>
13.	6-7 Maret 2024	<i>Estimated IELTS test (IDP)</i>
14.	8 Maret 2024	<i>End of year test (PSAS) Grade 12</i>
15.	11 Maret 2024	<i>Seclusion Day/Saka New Year First Day of Ramadhan 1445 H</i>
16.	12 Maret 2024	<i>Collective leave for seclusion/Saka New Year</i>
17.	13 Maret 2024	<i>PSAS Make-up test grade 12</i>
18.	14 Maret 2024	<i>End of term activity Make-up PSAP Grade 12</i>
19.	15 Maret 2024	<i>Term 3 report out Student Led Conference (SLC) Buka puasa bersama</i>
20.	22 Maret 2024	<i>Learning Preparation</i>
21.	25 Maret 2024	<i>Parent-Teacher Conference (PTC)</i>
22.	25-28 Maret 2024	<i>Practical Exam-Grade 12</i>
23.	29 Maret 2024	<i>Good Friday</i>
24.	8-9 April 2024	<i>Collective Leave-Eid Al Fitr</i>
25.	10-11 April 2024	<i>Eid Al Fitr</i>
26.	12 April 2024	<i>Collective Leave-Eid Al Fitr</i>
27.	15 April 2024	<i>Collective Leave-Eid Al Fitr</i>
28.	16 April 2024	<i>Eid Al Fitr Celebration</i>

29.	17-25 April 2024	<i>School Exam (PSAJ) Grade 12</i>
30.	26 April 2024	<i>Make-Up PSAJ & Correction Day Grade 12</i> <i>Puhua Anniversary Celebration</i>
31.	29-30 April 2024	<i>Make-Up PSAJ & Correction Day Grade 12</i>
32.	1 Mei 2024	<i>Labor Day</i>
33.	6 Mei 2024	<i>Grade 12: Graduation announcement</i>
34.	9 Mei 2024	<i>Ascension day of Jesus Christ</i>
35.	10 Mei 2024	<i>Collective leave- Ascension day of Jesus Christ</i>
36.	18 Mei 2024	<i>Han Yu Qiao</i>
37.	23 Mei 2024	<i>Waisak Day</i>
38.	24 Mei 2024	<i>Collective leave-Waisak Day</i>
39.	1 Juni 2024	<i>Pancasila Day</i>
40.	5-11 Juni 2024	<i>End of Year Progress Test</i>
41.	7 Juni 2024	<i>Secondary Grade 7 & 10 (2024-2025): Placement Test</i>
42.	10 Juni 2024	<i>Bridging Program for students of 7 & 10 (24-25)</i>
43.	12-14 Juni 2024	<i>Correction day</i>
44.	14 Juni 2024	<i>Secondary Graduation</i>
45.	19 Juni 2024	<i>Secondary: End of Year Progress Test</i> <i>Class-discussion (Special timetables)</i>
46.	20-21 Juni 2024	<i>Secondary: Class meeting & teacher discussion</i>
47.	21 Juni 2024	<i>End of Bridging Program</i>

B. Proses Manajemen kurikulum Berbasis Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa (*Puhua School*) Purwokerto

1. Perencanaan Kurikulum Berbasis Multikultural

Bagian ini akan membahas hasil dari perencanaan kurikulum berbasis multikultural yang telah dilakukan di SMA Nasional 3 Bahasa (*Puhua School*) Purwokerto. Perencanaan ini melibatkan analisis mendalam terhadap kebutuhan serta tujuan pendidikan yang ingin dicapai, serta strategi yang diadopsi untuk merancang kurikulum yang memadukan nilai-nilai multikultural secara efektif.

Partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan sangat penting untuk keberhasilan perencanaan dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Keterlibatan mereka harus dimulai sejak awal, yaitu dari perumusan kurikulum berbasis multikultural yang terintegrasi dalam visi dan misi sekolah. Dengan demikian, mereka dapat berkontribusi dalam menganalisis kondisi sekolah, merumuskan harapan-harapan, dan terlibat dalam pelaksanaan program-program sekolah. Mengenai hal tersebut, Sugiryo menjelaskan bahwa:

Pihak manajemen setiap hari Senin kita rapat, tapi kita kepala sekolah, kita ada tiga unit rapat jadi 1 antara kepala sekolah, direktur, yayasan dan sebagainya tergabung dalam rapat dan dapat membahas macam-macam hal tidak hanya kurikulum. Seperti kegiatan, PPDB, semua dibahas. Jadi kalau kepala sekolah sudah saling sinkron antara SMP-SMA-SD-dan TK kan kita berjalan bersama, setelah itu baru kepeksek menginstruksikan ke kurikulum sama kesiswaan baru kita share ke guru-guru.⁵⁴

Mengenai partisipasi dalam perencanaan kurikulum tersebut sejalan dengan penjelasan Bapak Roedip bahwa:

Pada awal tahun diadakan rapat atau seminar maupun arahan pada satu minggu sebelum pembelajaran dimulai semua guru dikumpulkan dan diberikan arahan yang bersifat umum dari yayasan dan setelah itu masuk kedalam masing-masing unit

⁵⁴ Sugiryo, Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto, 30 Januari 2024.

tentang kurikulum merdeka yang harus dipersiapkan, jadi pengintegrasian di situ untuk pelaksanaan dalam satu tahun.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam penyusunan perencanaan kurikulum dilakukan pada awal tahun ajaran, di mana semua guru dikumpulkan seminggu sebelum pembelajaran dimulai untuk menerima arahan dari yayasan. Setelah itu, mereka bekerja dalam unit masing-masing untuk mempersiapkan kurikulum merdeka. Setiap hari Senin, manajemen sekolah mengadakan rapat dengan kepala sekolah dari semua unit, direktur, dan yayasan untuk membahas kurikulum dan kegiatan sekolah. Kepala sekolah kemudian menginstruksikan tim kurikulum dan kesiswaan untuk menyampaikan informasi tersebut kepada guru-guru.

Mengenai kesesuaian visi-misi dengan kurikulum multikultural, Arinta Dewi selaku kepala sekolah SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto menjelaskan bahwa:

Visi misi jelas mendukung dan menjadi pondasi, bahwa kita sekolah tiga bahasa dan sekolah yang berbasis multikultural dan multireligion sejak awal kita berdiri dan menjadi pondasinya Puhua dan kebhinekaan ya memang salah satu pondasinya adalah tadi itu multikultural.⁵⁶

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa bahwa visi dan misi sekolah sangat mendukung dan menjadi pondasi utama. Sejak awal berdirinya, sekolah ini berkomitmen sebagai sekolah tiga bahasa yang berbasis multikultural dan multireligion. Kebhinekaan dan multikulturalisme merupakan salah satu pondasi utama *Puhua School*, memastikan bahwa pendekatan multikultural ini terintegrasi dalam seluruh aspek kurikulum dan kegiatan sekolah.

Mengenai Perencanaan kurikulum, *Puhua School* Purwokerto merupakan sekolah yang mengintegrasikan tiga kurikulum menjadi satu

⁵⁵ Roedip, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto, 6 Februari 2024.

⁵⁶ Dewi, Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto.

sistem yang terkoordinasi yaitu kurikulum Nasional, Mandarin dan Pearson Edexcel. selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan sebagai berikut:

Ketiga kurikulum ini berjalan bersamaan, karena kita berbasis sekolah tiga bahasa multikultural jadi kita ada tiga kurikulum yang kita terapkan (Nasional, Mandarin dan Pearson Edexcel), dalam perencanaannya juga untuk pengajuan sekolah SPK, jadi karena untuk pengajuan sekolah SPK kita juga menerapkan kurikulum Mandarin, kurikulum Nasional dan juga Pearson Edexcel untuk bahasa Inggrisnya. Tapi dalam artian bukan kerjasama tapi menggunakan materinya, materi Pearson Edexcel untuk bahasa Inggrisnya, sebelumnya. Dalam proses ini kita sedang mempersiapkan untuk pengajuan sekolah SPK untuk SMA nya, syarat dari SPK salah satunya menerapkan kurikulum SK LPA (Lembaga Pendidikan Asing).⁵⁷

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa proses perencanaan dilakukan dengan mengintegrasikan kurikulum Nasional, Hebei University, dan Pearson Edexcel menjadi satu sistem yang terkoordinasi. Ini dilakukan untuk memenuhi syarat sebagai sekolah dengan Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK). Integrasi ini memastikan ketiga kurikulum berjalan sinergis, memberikan pendidikan berimbang dan menyeluruh kepada siswa. Perencanaan yang matang memungkinkan sekolah menawarkan program pendidikan unggul dan kompetitif, sesuai standar nasional dan internasional.

Mengenai strategi pelaksanaan kurikulum berbasis multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto, Arinta Dewi menjelaskan bahwa:

Sekolah tiga bahasa ini berintegrasi dengan dua bahasa asing dalam kurikulumnya, jadi perencanaannya sebetulnya lebih kepada *mixed* kurikulum atau nge *blend* kan tiga kurikulum menjadi satu yaitu Mandarin kami ambil atau adaptasi dari Hebei University dari China langsung, kemudian kurikulum nasional pakai kurikulum berjalan yaitu kurikulum Merdeka, kelas 12 nya K13, dan untuk bahasa Inggrisnya saat ini menggunakan kurikulum Pearson Edexcel dari Inggris, nah ketiganya ini dalam

⁵⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Puhua School) Purwokerto.

kita *mixed* kita integrasikan dalam suatu sistem atau kurikulum yang ada termasuk juga di dalamnya kegiatan-kegiatan sekolah yang mendukung itu, seperti pembiasaan, jadi nggak hanya secara akademis tetapi juga ekstrakurikuler.⁵⁸

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa integrasi kurikulum multikultural dilakukan dengan cara *mixed* kurikulum menjadi satu sistem terkoordinasi yang mencakup kegiatan akademis dan ekstrakurikuler, serta pembiasaan sehari-hari di sekolah. Integrasi ini memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang menyeluruh dan mendukung pengembangan multikultural.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan didapatkan bahwa perencanaan kurikulum berbasis multikultural dapat diidentifikasi melalui jenis-jenis kegiatan, antara lain:

a. Perencanaan Kurikulum Multikultural dalam Pembelajaran

Perencanaan kurikulum multikultural dalam pembelajaran di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto dirancang untuk mengintegrasikan berbagai aspek budaya dan bahasa secara menyeluruh. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang keragaman budaya.

Mengenai pemilihan materi, Arinta Dewi selaku Kepala Sekolah menjelaskan bahwa:

Strateginya nge *blend* itu tadi, jadi kita *blend* kita usahakan istilahnya ada 3, jadi di kurikulum Nasional target kurikulum yang harus dicapai itu apa sih, kita sinkronin masing-masing, jadi kalau di kurikulum Pearson kan sama dia punya target yang harus dicapai dan itu kita sinkronkan, semuanya, artinya misalkan satu atau dua mata pelajaran yang menggunakan kurikulum Pearson kita harus memastikan bahwa ada istilahnya sinkronisasi dengan kurikulum nasional yang ada, misalnya materi yang di kurikulum nasional harus *blend* dengan kurikulum Pearson. Melihat target yang ada, kemudian kita susun berdasarkan kurikulum yang ada, dari situ dan yang

⁵⁸ Dewi, Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Puhua School) Purwokerto.

paling penting yang pasti adalah metode gurunya yang holdnya ada di guru-guru supaya tercapai target-targetnya sinkron ketiga kurikulum.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pemilihan materi untuk kurikulum Nasional dipilih sesuai dengan kurikulum pemerintah, sementara untuk kurikulum Pearson dan Mandarin, materi disusun berdasarkan target dari Pearson dan Hebei University. Strategi utama yang digunakan adalah sinkronisasi kurikulum, di mana target dari setiap kurikulum diselaraskan untuk memastikan keterpaduan dalam pengajaran mata pelajaran. Pendekatan ini bertujuan agar materi dari kurikulum Nasional, Pearson, dan Mandarin dapat terintegrasi dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Mengenai peran dan keterlibatan guru dalam perencanaan kurikulum multikultural dalam pembelajaran dilibatkan secara aktif dalam penyusunan dan implementasi kurikulum. Mereka bertanggung jawab untuk melakukan pemetaan materi dan memastikan bahwa target kurikulum tercapai. Guru memiliki peran utama karena mereka adalah pihak yang langsung mengajar dan mengimplementasikan kurikulum. Hal ini sesuai dengan pendapat Roedip selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Nasional 3 Bahasa (*Puhua School*) Purwokerto, bahwa:

Kurikulum di sini menggunakan kurikulum terpadu , artinya misalkan saya pelajaran PPKn di dalamnya ada nilai kebangsaan tidak membeda bedakan. Saya integrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam materi yang akan saya ajarkan yakni dalam rencana pembelajaran dan juga silabusnya. Makanya tadi disaat saya menjelaskan materi tentang ekonomi menggunakan kepentingan bersama jadi tidak mencari keuntungan semata, seperti tadi hak milik penggunaanya dibatasi, di dalam pembelajaran saya jelas di situ melihat nilai kebangsaan tidak

⁵⁹ Dewi.

melihatnya rasnya sukunya tetapi saya terapkan tentang kebersamaan, itu yang dinamakan multikultur.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum berbasis multikultural dalam pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam dokumen perencanaan pembelajaran seperti rencana pembelajaran dan juga silabus.

b. Perencanaan Kurikulum Multikultural dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Perencanaan kurikulum berbasis multikultural dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh sekolah. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi analisis kebutuhan, perencanaan dana dan sarana, manfaat bagi siswa dan sekolah, dan menetapkan strategi. Arinta Dewi menjelaskan bahwa:

Di *Puhua School*, strategi perencanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis multikultural mencakup integrasi nilai-nilai budaya dalam semua aktivitas. Kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan pemahaman tentang keragaman budaya, mempromosikan nilai-nilai seperti kerjasama dan toleransi, serta mendukung pengembangan minat dan bakat siswa.⁶¹

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis multikultural melibatkan integrasi nilai-nilai budaya dalam semua aktivitas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang keragaman budaya, mendorong kerjasama dan toleransi, serta mendukung pengembangan minat dan bakat siswa secara komprehensif.

Mengenai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada, Sugiryo menjelaskan bahwa:

⁶⁰ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto.

⁶¹ Dewi, Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Puhua dinamakan *Puhua Activity Village (PAV)*. Berupa kegiatan seperti *science club*, *olimpiade preparation*, *english public speaking*, dan lain sebagainya juga kegiatan kebudayaan beberapa masuk ke ekstra misalkan kebudayaan China misalkan barongsai Liong, tari tradisional China, *food culture*, *Xiang Qi*, *Shufa*. Jadi tidak hanya kebudayaan yang masuk ke dalam ekstrakurikuler tapi juga banyak kegiatan lainnya.⁶²

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan integrasi nilai-nilai budaya dalam kegiatan akademis dan non-akademis dirancang untuk mengembangkan pemahaman, penghargaan terhadap keragaman budaya, serta minat dan bakat siswa. Kegiatan ini juga menjadi platform untuk menerapkan nilai-nilai penting seperti kerjasama, toleransi, dan kepemimpinan.

c. Perencanaan Kurikulum Multikultural dalam Kegiatan Pembiasaan

Perencanaan program pembiasaan di sekolah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Melalui pendekatan terstruktur, program ini menciptakan kebiasaan baik yang berkelanjutan dan mendukung perkembangan moral. Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan memastikan keberhasilan dan konsistensi program, sejalan dengan visi dan misi sekolah. Arinta Dewi selaku kepala sekolah SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto menjelaskan bahwa:

Sementara untuk yang lain yang namanya basis multikultural dan multireligion ini tercermin dalam keseharian dalam kehidupan sehari-hari di sekolah ini, jadi secara *daily routine* anak-anak ini toleransinya cukup tinggi, teman-temannya berasal dari latar belakang agama yang berbeda-beda dan itu termasuk daerahnya yang berasal dari Papua, bahkan ada anak Kalimantan, bahkan anak sekitar sini juga ada, dari Gombong, Kebumen, Tasikmalaya juga ada dan itu tadi dengan basis agama yang macam-macam dan daerah yang banyak jadi satu disini dengan *daily routine* yang ada. Kegiatan kita selain

⁶² Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Puhua School) Purwokerto.

tadi do'a awal semester kita juga ada yang namanya Geladi Hati, siswa diajak merenung atau menyerahkan diri kepada Tuhan dengan cara masing-masing.⁶³

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, perencanaan program pembiasaan di sekolah sangat menekankan nilai-nilai multikultural dan multireligius. Contoh konkretnya adalah doa bersama setiap awal semester yang melibatkan semua siswa dari berbagai agama, dengan kehadiran tokoh agama seperti ustadz, romo, biksu, pastur, dan pemimpin agama Konghucu. Siswa dari latar belakang agama dan daerah yang berbeda juga berinteraksi harmonis dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Program Geladi Hati juga mengajak siswa untuk merenung dan menyerahkan diri kepada Tuhan sesuai keyakinan masing-masing, memperkuat toleransi dan membangun kebersamaan dalam menghargai perbedaan.

Mengenai perencanaan kurikulum multikultural dalam kegiatan pembiasaan, Sugiryo juga menjelaskan bahwa:

Kita juga ada pembelajaran *Di Zi Gui*, sebenarnya itu masuk ke dalam pembiasaan, seminggu dua kali setiap guru atau wali kelas masuk untuk membacakan dan menjelaskan untuk menekankan pendidikan *Di Zi Gui*, yaitu setiap hari Selasa dan Kamis, kaya pendidikan karakter yang berasal dari confusius (China),....⁶⁴

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum multikultural dalam kegiatan pembiasaan dimasukkan ke dalam kegiatan pembiasaan sebelum mata pelajaran dimulai setiap minggunya sebagai pendidikan karakter yang harus dipelajari oleh siswanya. Pendekatan perencanaan yang inklusif ini bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai toleransi dan keragaman terintegrasi secara kuat dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Dengan demikian, program pembiasaan di sekolah ini tidak hanya menciptakan

⁶³ Dewi, Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Puhua School) Purwokerto.

⁶⁴ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Puhua School) Purwokerto.

lingkungan belajar yang harmonis, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berempati dan berintegritas dalam menyikapi perbedaan budaya dan agama.

2. Pengorganisasian Kurikulum Berbasis Multikultural

Setelah memahami secara mendalam tentang perencanaan kurikulum berbasis multikultural, selanjutnya akan mengarah pada pengorganisasian kurikulum yang menjadi landasan bagi implementasi di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto. Mengenai hal tersebut, Arinta Dewi menjelaskan bahwa:

Untuk setiap kurikulum kita juga ada penanggung jawabnya, maksudnya kurikulum Pearson ada HOD nya, Mandarin juga seperti ada kepalanya, tetapi tetap kepala kurikulum itu nanti jadi satu di kepala sekolah. HOD (*Head of Department*) membawahi beberapa bidang misalkan Math ada HOD nya, *Science* ada HOD nya, Inggris ada HOD nya, Mandarin juga ada tapi tetap di bawahnya. Kalau di luar seperti MGMP, tapi ini tingkat sekolah.⁶⁵

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa pengorganisaian kurikulum berbasis multikultural memiliki pengelola atau kepala bidangnya sendiri (HOD), namun tetap terkoordinasi di bawah kepala sekolah. Kurikulum di sekolah ini dikelola secara terpusat di bawah kepala sekolah, dengan setiap unit kurikulum memiliki kepala bidangnya sendiri yang bertanggung jawab atas pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum di bidangnya masing-masing.

Mengenai pengorganisasian kurikulum multikultural dalam pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan, Sugiryo menjelaskan bahwa:

Di *Puhua School*, setiap awal tahun diadakan rapat yang melibatkan semua guru dan karyawan. Rapat ini membahas pembagian tugas guru dalam pembelajaran, jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, penanggung jawab masing-masing kegiatan, dan rencana anggaran. Semua guru diberikan kebebasan untuk

⁶⁵ Dewi, Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto.

menyampaikan ide dan gagasannya terkait dengan kurikulum multikultural, memastikan bahwa setiap pendapat diperhatikan dan tidak ada yang merasa diabaikan. Hasil rapat yang telah disepakati bersama dijadikan dasar keputusan, sehingga pada awal tahun pelajaran, semua sudah siap menjalankan tugas dan rencana kegiatan yang telah disusun. Dengan demikian, setiap guru dan karyawan mengetahui tugasnya masing-masing dan tidak ada yang bingung atau tidak mengetahui rencana kegiatan sekolah.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Di *Puhua School*, rapat awal tahun melibatkan semua guru dan karyawan untuk membahas pembagian tugas, jenis kegiatan, penanggung jawab, dan anggaran. Setiap guru bebas menyampaikan ide terkait kurikulum multikultural, memastikan semua pendapat diperhatikan. Hasil rapat dijadikan keputusan dasar, sehingga semua siap menjalankan rencana kegiatan pada awal tahun pelajaran, memastikan tidak ada kebingungan mengenai tugas masing-masing.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Roedip selaku guru mata pelajaran bahwa:

Pada awal tahun diadakan rapat atau seminar maupun arahan pada satu minggu sebelum pembelajaran dimulai semua guru dikumpulkan dan diberikan arahan yang bersifat umum dari yayasan dan setelah itu masuk kedalam masing-masing unit tentang kurikulum merdeka yang harus dipersiapkan.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian kurikulum dipersiapkan setelah arahan umum dari yayasan, menjelang dimulainya tahun ajaran sebagai panduan untuk mengatur materi pembelajaran dan strategi pengajaran yang akan diimplementasikan menjelang dimulainya tahun ajaran baru. Ini menunjukkan adanya koordinasi yang kuat antara yayasan dan sekolah

⁶⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Puhua School) Purwokerto.

⁶⁷ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Puhua School) Purwokerto.

dalam menentukan fokus dan prioritas pendidikan yang akan diberikan kepada siswa.

a. Pengorganisasian Pembagian Tugas Guru dalam dalam Pembelajaran

Pengorganisasian kurikulum multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto dilakukan dengan membagi tugas guru berdasarkan kualifikasi pendidikan mereka. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya menguasai kompetensi akademik tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai multikultural. Arinta Dewi menjelaskan bahwa:

Meskipun sekolah ini adalah sekolah swasta, kualitas pendidik sangat diperhatikan. Penugasan yang tidak sesuai dengan bidangnya dapat mengurangi efektivitas pengajaran. Oleh karena itu, tugas guru disesuaikan dengan kualifikasinya untuk memastikan pembelajaran, baik akademik maupun moral, berlangsung optimal, dan siswa mendapatkan pendidikan berkualitas.⁶⁸

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembagian tugas sesuai bidangnya masing-masing dengan tujuan bahwa pembelajaran berlangsung optimal dan siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Tabel 6
Pembagian Guru Mata Pelajaran

No.	Nama	Mata Pelajaran	Keterangan
1.	M. Aupa Ahdi, S.E.	Pendidikan Agama Islam	10, 11, 12
2.	Teddy Tjachyadi, S.E.	Pendidikan Agama Budha	10, 11, 12
3.	Purwidariyatmoko, S.Pd	Pendidikan Agama Katolik	10, 11, 12
		Physical Education	10
4.	Pdt. Eko Maryono	Pendidikan Agama Kristen	10,11, 12

⁶⁸ Dewi, Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto.

	Setiawan, S.H.		
5.	Maryati	Pendidikan Agama Khonghucu	10,11
6.	A.S. Roedip J, S.H., S.Pd., M.Hum.	Pendidikan Kewarganegaraan	10,11, 12
7.	Sugiryo, S.Pd.	IELTS	10
8.	Hendra, S.Pd.	IELTS	11, 12
9.	Putri Elycia Wulandari, S.Pd.	IGCSE	10
10.	Phoebe Melodi Pradono, A.Md.Li.	IGCSE	10
11.	Anastasia Sulistiorini, S.Pd.	Bahasa Indonesia	10,11, 12
12.	Anna Eka Mardiastari, S.Pd.	Geografi, Sosiologi, Sejarah Indonesia	10,11, 12
13.	Ly Ajeng Fadilah Wadhani, S.E.	<i>Economics, Business Studies</i>	10,11, 12
14.	Aulia Thifal Khairunnisa, S.Pd.	<i>Mathematics</i>	10
15.	Prima Honder Alfaindes, S.Pd.	<i>Mathematics</i>	11, 12
16.	Budi Lindrawati, S.Pd.	<i>Physics</i>	10,11, 12
17.	Lyu Xiao Qian	<i>Chinese Language</i>	10,11, 12
18.	Tegar Tri Handoyo, S.S.	<i>Chinese Language</i>	10
19.	Nunung Supriadi, B.Ed., M.Hum.	<i>Chinese Language</i>	11, 12
20.	Zhang Ying	<i>Chinese Language</i>	10,11
21.	Ronny, B.A.	<i>Chinese Language</i>	10
22.	Anggih Saraswati, S.Si.	<i>Chemistry</i>	10,11, 12
23.	Lia Muliani, S.H.,	<i>Geography</i>	10

	S.Pd.		
24.	Alifia Diah Ayu Mafalita, S.Pd.	<i>Computing</i>	10,11, 12
25.	Teguh Sugeng Apriawan, S.Pd.	<i>Physical Education</i>	11, 12
26.	Titis Fillaely, S.Ak., B.A., M.M.	<i>Business Studies</i>	10, 11, 12
27.	Joko Widhodo, S	<i>Biology</i>	10,11, 12
28.	Yani Nuri, S.Pd.	<i>Art</i>	10
29.	Adelita Azzahra	Music	10

pengorgan



Mengenai pengorganisasian kelas dalam pembelajaran, Arinta Dewi menjelaskan bahwa:

Nah malah untuk yang Mandarin kita punya dua kelas, yang satu kelas *advanced* satu kelas *basic*, biasanya kelas *advance* ini buat anak-anak yang emang lulusan dari puhua, dari SD-SMP bahkan dari tk jadi memang tingkat Mandarinnya sudah tinggi. Kalau yang kelas *basic* biasanya untuk anak-anak yang bukan berasal dari SMP Puhua, misal dari SMP Negeri atau dari SMP yang lain nah itu kan mereka belum pernah belajar Mandarin sama sekali, dan tidak mungkin mereka

dikasih materi sama dengan anak-anak yang emang udah belajar Mandarin dari lama nah dia masuknya kelas basic.⁶⁹

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa pengorganisasian kelas khususnya Mandarin dibagi menjadi kelas dasar dan lanjutan, memastikan bahwa pengajaran disesuaikan dengan tingkat kemahiran siswa, sehingga setiap siswa dapat mencapai target belajar yang ditetapkan.

b. Pengorganisasian dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan lancar, diperlukan guru pembina ekstrakurikuler. Guru pembina ini adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah berdasarkan kemampuannya. Mereka bertugas memberikan arahan dan pembinaan kepada siswa untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berlangsung dengan baik dan tidak mengganggu aktivitas akademis.

Adapun daftar kegiatan ekstrakurikuler yang disebut *Puhua Activity Village* (PAV) dan pembinanya di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto adalah sebagai berikut:

⁶⁹ Dewi.

Tabel 7
Pembagian Kegiatan Ekstrakurikuler

<i>Day</i>	<i>PAV</i>	<i>Time</i>	<i>Coach</i>	<i>PIC</i>	<i>Place</i>
<i>Monday</i>	<i>Advanced Basketball (Putra-Putri)</i>	15.15-17.15	Pak Pieter & Mas Aji	Mr. Teguh & Mr. Koko	<i>Basketball Court Secondary</i>
<i>Tuesday</i>	<i>Photography</i>	15.15-16.15	Nunung Ls	Ms. Ly	Ruang Serbaguna Lt.2
	<i>Science Club</i>	15.15-16.00	Ms. Anggih	-	<i>Lab. Science Secondary</i>
	<i>Badminton</i>	15.15-16.00	Mr. Purwito	-	<i>Aula Secondary</i>
	<i>English Public Speaking</i>	15.15-16.00	Ms. Mei-Mei	-	<i>10 S Classroom</i>
	<i>Choir</i>	15.15-16.15	Bang John	Ms. Lia	<i>Dance Room</i>
	<i>Basketball (Putri)</i>	15.15-16.15	Mas Aji	Mr. Teguh	<i>Basketball Court Secondary</i>
	<i>Guitar</i>	15.15-16.15	Mr. Wahyu	Cecillia Ls	<i>Music Room Secondary</i>
<i>Wednesday</i>	<i>Chinese public speaking</i>	15.15-16.00	Evelyne Floretta Ls	-	<i>10 A Classroom</i>
	<i>Chess</i>	15.15-16.15	Pak Anas	Ms Retno	<i>10 S Classroom</i>
	<i>Xiang Qi</i>	15.15-16.15	Ms Triani	Cecillia Ls	<i>7 A Classroom</i>

	<i>Volley</i>	15.15-16.15	Pak Nur	Mr Teguh	Lapangan Volley Secondary
	<i>Food Culture</i>	15.15-16.15	Mas Yudha, Tegar Ls	Tegar Ls	Ruang Serbaguna Lt. 2
	<i>Band</i>	15.15-16.15	Mr Wahyu	Ms Melodi	Aula Secondary
	<i>Mathematics Olympiad Preparation (Gr 10-11)</i>	15.15-16.15	Pak Gunawan	Ms Siti	10 M Classroom
	<i>Physics Olympiad Preparation (Gr 10-11)</i>	15.15-16.00	Ms Lindra	-	8 S Classroom
	<i>Chemistry Olympiad Preparation (Gr 10-11)</i>	15.15-16.00	Ms Anggih	-	8 M Classroom
	<i>Biology Olympiad Preparation (Gr 10-11)</i>	15.15-16.00	Mr Joko Widhodo	-	8A Classroom
	<i>Economic Olympiad Preparation (Gr 10-11)</i>	15.15-16.00	Ms Ly	-	11 S Classroom
	<i>Barongsai + Liong</i>	15.15-16.00	Mr Teguh	Ronny Ls	10 M Classroom
	<i>Coding</i>	15.15-16.15	Mr Singgih & team	Ms Juni	Lab Komputer SMA

	<i>Traditional & Modern Dance</i>	15.15-16.15	Ms Ika	Ms Hana	<i>Dance Room Secondary</i>
	<i>Choir</i>	15.15-16.15	Bang John	Ms Lia	<i>12 Classroom</i>
	<i>Shufa</i>	15.15-16.00	Lunglung Ls	-	<i>Mandarin Room/ Serbaguna Lt. 3</i>
	<i>Basketball (Putra)</i>	15.15-16.15	Mas Aji	Mr. Koko	<i>Basketball court secondary</i>
	<i>Taekwondo</i>	15.15-16.15	Ms Lea & Mr Nicky	Ms Rini	<i>Aula Secondary</i>
	<i>Art & Craft</i>	15.15-16.15	Mr Iyan	-	<i>10 S Classroom</i>
<i>Friday</i>	<i>Scouting</i>	15.15-16.00	Kak Tofik, Kak Ipul, Kak Yuris	Mr Teguh, Ms Thifal	<i>Basketball court secondary</i>

c. Pengorganisasian dalam Kegiatan Pembiasaan

Pengorganisasian dalam kegiatan pembiasaan diperlukan kerjasama dari seluruh pihak baik kepala sekolah, guru, staf dan karyawan serta siswa di sekolah. Sugiryo menjelaskan bahwa:

Pembiasaan dilakukan berdasarkan *Puhua Core Value*, maupun sikap dalam pembelajaran yaitu *to most core value* yang dari SMART itu, ada *Solidarity, Mindfulness, Active, Resilience, dan Thinking Critically*. Serta pembiasaan di dalam kelas yang bukan hanya siswa saja tetapi juga guru ikut memberikan contoh serta belajar juga tentang nilai-nilai multikultural.⁷⁰

⁷⁰ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Puhua School) Purwokerto.

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa pengorganisasian kurikulum multikultural dalam kegiatan pembiasaan merupakan penjabaran dari core values yang dimiliki *Puhua School* dan tidak hanya dipelajari oleh siswa namun juga guru mempelajari nilai-nilai multikultural yang diintegrasikan dalam pembiasaan tersebut.

3. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Multikultural

Setelah merumuskan perencanaan dan mengorganisasikan kurikulum berbasis multikultural, kemudian akan dibahas tahapan pelaksanaan kurikulum tersebut di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto. Arinta dewi menjelaskan bahwa:

Pelaksanaan ada beberapa mitra yang pertama LPA Hebei sama Pearson Edexcel yang pasti kita kerjasama, kemudian kita ada kerjasama dengan BINUS yang kita gunakan untuk *Sokrates System*, ini yang kita gunakan untuk LMS (*Learning Management System*) nya, buat siswa belajar, dapat ngasih ujian untuk siswa menggunakan Sokrates itu sampai ke Raport, jadi raport nya kita itu pakai sistem Sokrates dari BINUS. Kalau untuk yang lain banyak juga, misalkan kita ada project bahasa jawa itu juga kita banyak mengundang pihak-pihak luar, kemarin terakhir kita baru saja ke kota lama banyumas belajar budaya bekerja sama dengan camat banyumas, untuk Mandarin kita juga tergabung dalam PERSTIBI perkumpulan sekolah tiga bahasa di Indonesia sering ada kunjungan studi banding ke sekolah-sekolah tiga bahasa yang lain itu juga mendukung kurikulum.⁷¹

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa Pelaksanaan program di *Puhua School* melibatkan mitra utama seperti LPA Hebei, Pearson Edexcel, dan BINUS, yang menyediakan Sokrates System sebagai *Learning Management System* (LMS) untuk siswa. Kerjasama ini mencakup proses belajar, ujian, dan pembuatan raport. Selain itu, proyek bahasa Jawa melibatkan pihak luar seperti camat Banyumas untuk belajar budaya, dan kurikulum Mandarin didukung oleh PERSTIBI (Perkumpulan

⁷¹ Dewi, Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto.

Sekolah Tiga Bahasa se-Indonesia) yang memungkinkan studi banding ke sekolah-sekolah tiga bahasa lainnya.

Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis multikultural, peneliti membagi menjadi tiga, yaitu pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran, pelaksanaan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler dan pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembiasaan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan kurikulum tersebut.

a. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran

Pentingnya kurikulum berbasis multikultural dalam pembelajaran adalah menjadikan siswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan sesuai kurikulum serta dirancang untuk mengenalkan, menyadarkan, dan menginternalisasi nilai-nilai budaya yang beragam sehingga menjadi perilaku yang baik. Integrasi multikultural dalam pembelajaran memastikan bahwa siswa belajar menghargai keragaman dan mengembangkan sikap toleransi. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), sebagai berikut.⁷²

Observasi dilakukan pada hari Selasa, 6 Februari 2024, peneliti melakukan observasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sebuah kelas yang menerapkan prinsip-prinsip multikultural. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana pembelajaran PPKn mencerminkan budaya Pancasila melalui asas kekeluargaan, solidaritas, kebersamaan, saling menghormati, dan tolong menolong.

Selama pembelajaran, guru memberikan penjelasan yang jelas dan rinci tentang nilai-nilai Pancasila. Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh semua siswa dan memastikan bahwa setiap konsep dijelaskan secara komprehensif. Materi yang disampaikan menekankan pentingnya asas kekeluargaan, solidaritas, kebersamaan,

⁷² Roedip, Observasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Kelas X Solidarity, 6 Februari 2024.

saling menghormati, dan tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan contoh-contoh konkret dari berbagai budaya yang ada di Indonesia, yang membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam masyarakat multikultural.

Interaksi antara guru dan siswa berlangsung sangat hangat dan penuh semangat. Siswa aktif bertanya dan memberikan pendapat, yang ditanggapi dengan antusias oleh guru. Bahasa yang digunakan dalam interaksi ini sangat inklusif dan menghargai perbedaan, menciptakan suasana kelas yang nyaman dan tidak kaku. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan alat komunikasi digital secara terbatas untuk mencari informasi tambahan terkait materi yang sedang dibahas, yang mendorong pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Di akhir pembelajaran, siswa diberikan proyek kelompok yang harus diselesaikan bersama. Proyek ini dirancang untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila yang telah dipelajari, seperti kerja sama, saling menghormati, dan tolong menolong. Setiap kelompok diminta untuk membuat presentasi tentang bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan komunitas mereka. Suasana kelas sangat mendukung, dengan siswa bekerja sama secara harmonis dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas mereka.

Berdasarkan observasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di kelas ini sangat efektif dalam mencerminkan budaya Pancasila termasuk di dalamnya nilai-nilai multikultural. Penjelasan guru yang jelas, interaksi yang inklusif dan hangat, penggunaan bahasa yang menghargai keberagaman, dan proyek yang mendorong kerja sama semuanya berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung prinsip-prinsip multikultural dan nilai-nilai Pancasila.

b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Multikultural dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang mendukung dalam penerapan nilai-nilai multikultural khususnya pada siswa. Baik itu ekstrakurikuler yang bersifat peningkatan akademik, bahasa, olahraga maupun seni. Peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:⁷³

Pada hari Senin, 29 Januari 2024, peneliti melakukan observasi kegiatan ekstrakurikuler di *Puhua School* yang menerapkan manajemen kurikulum berbasis multikultural. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana kegiatan ekstrakurikuler mendukung prinsip-prinsip keberagaman dan inklusivitas.

Sekolah menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti dance, musik, olahraga, dan klub bahasa Inggris, Mandarin dan berbagai ekstrakurikuler lainnya. Setiap kegiatan diikuti oleh siswa dari berbagai latar belakang budaya dan etnis. Interaksi antar siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terlihat sangat inklusif dan harmonis. Di ekstrakurikuler bahasa asing, siswa belajar bahasa seperti Mandarin, dan bahasa Inggris memberikan wawasan tentang budaya dari negara-negara penutur bahasa tersebut. Siswa dari berbagai latar belakang bekerja sama dan belajar bersama, memperkuat semangat inklusivitas.

Peran pembina ekstrakurikuler juga sangat penting. Mereka mendorong siswa untuk menghargai dan memahami perbedaan budaya. Pembina ekstrakurikuler dance, misalnya, mengajak siswa untuk menampilkan tarian dari berbagai budaya dalam setiap penampilan. Di dalam ekstrakurikuler olahraga, seperti bola basket pembina memastikan semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi, mengajarkan nilai-nilai sportivitas dan kerjasama yang penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif.

⁷³ Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Puhua School) Purwokerto, 29 Januari 2024.

Observasi juga dilakukan melalui Instagram sekolah, di mana berbagai kegiatan ekstrakurikuler diposting secara rutin. Foto dan video yang diunggah menunjukkan beragam aktivitas yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang, dengan komentar positif dari siswa dan orang tua yang menunjukkan dukungan terhadap program multikultural sekolah.

Berdasarkan Observasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini berhasil mendukung penerapan manajemen kurikulum berbasis multikultural, menciptakan suasana yang inklusif dan menghargai keberagaman. Penggunaan media sosial seperti Instagram juga efektif dalam mempromosikan dan mendokumentasikan keberagaman budaya dalam kegiatan sekolah, serta menginspirasi komunitas sekolah untuk terus mendukung prinsip-prinsip inklusivitas dan keberagaman.

c. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Multikultural dalam Kegiatan Pembiasaan

Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis multikultural dalam kegiatan pembiasaan peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan pembiasaan ini juga dilaksanakan berdasarkan kalender pendidikan SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto yaitu Geladi Hati dan juga do'a awal tahun yang rutin dilakukan setiap awal semester. Arinta Dewi menjelaskan bahwa:

Kegiatan kita selain tadi do'a awal semester kita juga ada yang namanya Geladi Hati, siswa diajak merenung atau menyerahkan diri kepada Tuhan dengan cara masing-masing. Islam dengan caranya, Hindu juga dengan caranya. Jadi memang banyak kegiatan-kegiatan yang mencerminkan multikultur dan multireligion itu dalam kesehariannya kita.⁷⁴

⁷⁴ Dewi, Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Puhua School) Purwokerto.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembiasaan tercermin dalam kegiatan rutin sehari-hari yang dilakukan di sekolah yang multikultural dan multireligion seperti contohnya Geladi hati dan do'a awal semester.

Mengenai pelaksanaan kegiatan pembiasaan lain yaitu pada saat sebelum pembelajaran siswa dan guru membacakan buku yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter termasuk multikultural yaitu dalam buku berjudul “Budi Pekerti Di Zi Gui: Pedoman Bagi Seorang Murid dan Anak”. Salah satu babnya menjelaskan tentang cinta kasih sesama Cinta Kasih Sesama yaitu sebagai berikut:

Manusia pada dasarnya adalah sama, maka janganlah membeda-bedakan orang karena kelompok, suku bangsa, ras, dan agamanya. Sebagai manusia, kita harus rukun dan saling menyayangi. Bersama-sama kita lahirkan dan hidup dari berkah kesuburan alam semesta ini. Oleh karena itu, janganlah kita saling membedakan antara “saya” dan “kamu”. Kita harus saling membantu dan bekerja sama demi menjaga kelestarian, kesejahteraan, serta keutuhan hidup kita bersama.⁷⁵

Mengenai kegiatan pembiasaan ini juga disampaikan oleh Sugiryo bahwa:

Buku tersebut merupakan salah satu buku tentang pendidikan karakter yang berasal dari Confucius (China), jadi ada bukunya, anak-anak suruh baca dan guru menjelaskan isinya atau contoh, tentang kejujuran, tentang bakti kepada kedua orang tua, respect kepada orang yang lebih tua, banyak sekali di dalamnya, dikemas dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Kita pun guru yang membaca ikut belajar juga, ikut diingetin soal pembiasaan tersebut.⁷⁶

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembiasaan tersebut siswa membaca dan guru menjelaskan isinya dengan memberikan contoh-contoh nyata mengenai nilai-nilai yang ada di dalamnya seperti cinta kasih sesama dan berbakti kepada

⁷⁵ “Budi Pekerti Di Zi Gui: Pedoman Bagi Seorang Murid dan Anak,” 4 ed. (Jakarta: Percetakan Mujur Offset Printer, 2015).

⁷⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Puhua School) Purwokerto.

kedua orang tua. Selain siswa, guru juga belajar dan diingatkan tentang pentingnya pembiasaan nilai-nilai ini, sehingga tercipta lingkungan belajar yang menghargai keragaman budaya.

4. Evaluasi Kurikulum Berbasis Multikultural

Pada bagian ini akan menyoroti pentingnya evaluasi dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan implementasi kurikulum berbasis multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto. Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan kurikulum berbasis multikultural dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai.

Evaluasi kurikulum berbasis multikultural dapat tercapai secara efektif dan efisien dengan didukung proses manajemen pendidikan yang tepat. Sekolah merupakan suatu sistem yang di dalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib. Sekolah tanpa didukung proses manajemen yang baik, hanya akan menghasilkan tersendatnya laju organisasi, yang pada akhirnya tujuan kurikulum berbasis multikultural tidak akan pernah tercapai secara semestinya. Arinta Dewi menjelaskan bahwa:

Mereka secara berkala mengecek, seperti apa kita menjalani kurikulum itu karena benchmarkingnya dari sana, Evaluasi/supervisi ini juga dari pihak penyedia kurikulum ini kan kaya Pearson dan Hebei, mereka pasti melakukan supervisi dan evaluasi, puhua menjalankan kurikulumnya bagaimana si apa asal-asalan doang apa gimana,. Jadi kalau lembaga luar ya dua lembaga ini LPA Pearson dan Hebei University sebagai pihak penyedia atau benchmarkingnya.⁷⁷

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum di sekolah ini dilakukan dengan supervisi dan evaluasi dari penyedia kurikulum seperti Pearson dan Hebei University secara berkala. Proses evaluasi ini melibatkan pemantauan menyeluruh terhadap

⁷⁷ Dewi, Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Puhua School) Purwokerto.

implementasi kurikulum untuk memastikan bahwa standar yang ditetapkan oleh penyedia kurikulum terpenuhi. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa materi dan metode pengajaran tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

a. Evaluasi Kurikulum Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran

Evaluasi kurikulum berbasis multikultural dalam pembelajaran dilakukan sebagai indikator bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran tercapai dan mengetahui hambatan apa saja yang dialami selama proses pembelajaran. Sugiryo selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan bahwa:

Kita ada evaluasi bersama juga setiap 3 bulan, baik rapat evaluasi penilaian atau yang lainnya. Termasuk siswa-siswa yang butuh pendampingan khusus itu juga dirapatkan. Laporan rutin setiap 3 bulan.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa setiap tiga bulan, ada kepanitiaan yang terlibat dalam evaluasi kurikulum. Kepala sekolah, tim kurikulum, dan guru berkolaborasi dalam proses ini untuk meninjau dan menilai kemajuan yang telah dicapai. Tim ini bekerja bersama untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan dan mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan yang ada.

Sedangkan mengenai evaluasi kurikulum multikultural dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru, Roedip menjelaskan sebagai berikut:

Dalam mata pelajaran saya ada 3 yaitu kognitif afektif dan psikomotorik makanya saya memperhatikan betul selain menggunakan hp sebetulnya masih ada kegiatan literasi tetapi karena waktunya hanya satu jam pembelajaran dan itu tidak cukup kemudian untuk menilai afektif, di dalam pembelajaran akan terlihat anak-anak yang tidak konsentrasi, saya sendiri ada dua penilaian selain ulangan harian ada juga *project* diakhir pembelajaran misalkan dalam materi kebhinekaan siswa untuk

⁷⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Puhua School) Purwokerto.

membuat makalah, kemudian untuk afektif di keseharian mereka dalam pembelajaran.⁷⁹

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan dalam evaluasi kurikulum mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi dilakukan melalui berbagai penilaian harian, proyek, dan ulangan semester. Penilaian ini dirancang untuk mengukur kemajuan siswa dalam berbagai aspek, tidak hanya pengetahuan akademik tetapi juga keterampilan sosial dan emosional.

Selain itu, terkait evaluasi kurikulum multikultural Roedip menjelaskan bahwa:

Ada supervisi kepala sekolah akan menilai apakah guru sudah sesuai pengajarannya apakah guru membuat silabus (ATP) modul ajar, apakah dalam penerapannya sudah sesuai itu akan disupervisi sebagai target ketercapaian kurikulum jika tidak tercapai apa yang jadi kendala yang jelas adalah kendala waktu yang harusnya materinya banyak 2 jam pelajaran tetapi hanya 1 jam saja sehingga saya harus meringkasnya, agar mencapai target yang diharapkan, kalau evaluasi menggunakan ulangan-ulangan harian tengah semester dan akhir semester, setelah itu biasanya kita punya sistem sendiri menggunakan *Sokrates* input datanya kesitu nanti setelah itu dicetak menjadi raport,....⁸⁰

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa Evaluasi yang dilakukan oleh sekolah menggunakan evaluasi ulangan harian, tengah semester dan akhir semester menggunakan *Sokrates System*.

b. Evaluasi Kurikulum Berbasis Multikultural dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan hal yang penting. Kegiatan ekstrakurikuler tidak boleh hanya menjadi pelengkap di sekolah, tetapi harus diawasi dengan benar agar pelaksanaannya sesuai dengan tujuannya, yaitu salah satunya untuk menanamkan nilai-

⁷⁹ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Puhua School) Purwokerto.

⁸⁰ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Puhua School) Purwokerto.

nilai multikultural. Mengenai evaluasi yang dilakukan kepala sekolah, Arinta Dewi menjelaskan sebagai berikut:

Saya melakukan evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler dengan dua metode: pertama, dengan mengamati langsung kegiatan ekstrakurikuler untuk memastikan pelaksanaannya. Kedua, dengan memeriksa laporan bulanan dari pembina ekstrakurikuler untuk mengevaluasi apakah kegiatan tersebut terlaksana dan bagaimana perkembangannya. Selain itu, saya juga mengevaluasi jalannya ekstrakurikuler, termasuk hambatan yang dihadapi serta efektivitas dan dampak kegiatan tersebut, untuk dijadikan bahan evaluasi selanjutnya.⁸¹

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan evaluasi secara langsung dan juga dengan melihat laporan bulanan dari pembina ekstrakurikuler.

Mengenai evaluasi yang dilakukan oleh Pembina ekstrakurikuler, Sugiryo menjelaskan bahwa:

Pembina ekstrakurikuler mengawasi pelaksanaan kurikulum multikultural dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler dan memastikan semua aktivitas mendukung pemahaman serta penghargaan terhadap keragaman budaya. Mereka melakukan observasi langsung selama kegiatan berlangsung, memeriksa laporan kegiatan secara berkala, dan mengumpulkan umpan balik dari siswa.⁸²

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh Pembina ekstrakurikuler dengan melakukan observasi langsung secara langsung dan memeriksa laporan kegiatan ekstrakurikuler secara berkala. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi hambatan yang muncul dan menilai efektivitas kegiatan dalam mencapai tujuan multikultural, sehingga dapat dilakukan penyesuaian dan perbaikan jika diperlukan.

⁸¹ Dewi, Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Puhua School) Purwokerto.

⁸² Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Puhua School) Purwokerto.

c. Evaluasi Kurikulum Berbasis Multikultural dalam Kegiatan Pembiasaan

Mengenai evaluasi kegiatan pembiasaan, diperlukan adanya kesadaran dari seluruh warga sekolah, seperti kepala sekolah, guru dan karyawan maupun siswa. Bahwa semua warga sekolah adalah pengawas, minimal untuk dirinya sendiri. Hal itu karena dalam pelaksanaan pembiasaan memiliki cakupan yang luas. Sugiryo menjelaskan bahwa:

Di penilaian juga ada penilaian karakter dalam core value dimasukkan ke dalam raport jadi raport kita itu ada yang berisi bintang-bintang yang merupakan penilaian sikap mereka baik sikap secara *Puhua Core Value*, maupun sikap dalam pembelajaran. Jadi misalnya, bintang itu ada maksimal 4, minimal 1 disitu ada yang masuk ke dalam keaktifan, kerjasama dalam teman dan guru, kemudian ada effort atau usahanya seberapa, portofolio, kemudian kualitas presentasi itu masuk ke dalam penilaian sikap mereka, itu masuk ke dalam bintang, satu lagi yaitu to most core value yang dari SMART itu, ada *Solidarity, Mindfulness, Active, Resilience, dan Thinking Critically*. Jadi ada 5 tapi kita guru menilai dari dua yang paling menonjol, jadi itu nilai culture budaya itu masuk ke situ ke dalam pelaporan Cuma bukan berupa angka tapi berupa bintang. Meskipun bintang tapi sama orangtua sangat diperhatikan, karena begitu mereka dapat 1 itu langsung bertanya dengan gurunya ini kenapa anak saya Cuma dapat satu, kenapa Cuma 2, jadi walaupun bintang mereka itu sangat memperhatikan hasil dari nilai itu.⁸³

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan bukan hanya oleh guru saja namun orang tua siswa juga sangat memperhatikan perkembangan siswa dalam penilaian core value *Puhua School*.

Kemudian disampaikan juga oleh Roedip selaku guru mata pelajaran bahwa:

Setelah itu ada PTC (*Parenting Teaching Conference*) jadi setelah itu ada komunikasi antara guru dan siswa dengan

⁸³ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Puhua School) Purwokerto.

orangtuanya misalkan orang tua boleh menanyakan kepada guru tentang nilai kenapa nilainya seperti ini andaikan ada kekurangannya boleh ditanyakan jadi kelebihan di sini adalah orang tua dapat mengevaluasi gurunya anaknya dapat mengevaluasi gurunya, kemudian guru akan menjelaskan oleh karena itu saya memiliki jurnal nilai dan sebagainya berisi nilai harian, *project* dan tugas, jadi ada koreksi boleh dilakukan, ini dilakukan setelah pembagian raport.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah memantau implementasi kurikulum dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pengajaran. Selain itu, komunikasi dengan orang tua dilakukan melalui pertemuan tiga bulan sekali (PTC) untuk memastikan transparansi dalam penilaian dan kemajuan siswa. PTC ini memberikan kesempatan bagi orang tua untuk berdiskusi langsung dengan guru tentang perkembangan anak mereka dan berperan aktif dalam mendukung pendidikan anak.

C. Analisis Proses Manajemen kurikulum Berbasis Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa (*Puhua School*) Purwokerto

Dalam sub bab ini, berisi interpretasi dan analisis mendalam terhadap hasil penelitian yang diperoleh dalam konteks manajemen kurikulum berbasis multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Purwokerto. Dengan demikian, sub bab ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak dan relevansi dari implementasi kurikulum multikultural dalam konteks pendidikan di sekolah tersebut.

1. Analisis Perencanaan Kurikulum Berbasis Multikultural

Analisis perencanaan kurikulum berbasis multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa (*Puhua School*) Purwokerto menunjukkan pendekatan yang komprehensif dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam seluruh aspek pendidikan. Salah satu poin penting dalam perencanaan ini adalah partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, seperti

⁸⁴ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto.

manajemen sekolah, guru, dan yayasan pendidikan. Ini tercermin dalam rapat rutin setiap Senin, di mana semua pihak terlibat untuk membahas tidak hanya kurikulum tetapi juga kegiatan sekolah lainnya. Partisipasi ini menjadi kunci untuk memastikan bahwa visi dan misi sekolah, yang kuat mengedepankan multikulturalisme dan multireligiusitas, terintegrasi dengan baik dalam pengembangan kurikulum.

Selain itu, perencanaan kurikulum di *Puhua School* juga mencakup integrasi tiga kurikulum yang berbeda secara simultan: kurikulum Nasional, Mandarin dari Hebei University, dan Pearson Edexcel untuk bahasa Inggris. Integrasi ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi persyaratan sebagai sekolah dengan Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK), tetapi juga untuk menyediakan pendidikan yang seimbang dan komprehensif bagi siswa. Strategi ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan yang kompetitif sesuai dengan standar nasional dan internasional.

Selanjutnya, implementasi kurikulum multikultural di *Puhua School* tidak hanya terfokus pada aspek akademis, tetapi juga ekstrakurikuler dan pembiasaan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti *Puhua Activity Village* (PAV), sekolah ini tidak hanya mengembangkan pemahaman tentang keragaman budaya tetapi juga mendorong siswa untuk menghargai perbedaan. Program pembiasaan seperti doa bersama dan kegiatan "Geladi Hati" juga menjadi bagian integral dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan menghargai keberagaman.

Secara keseluruhan, pendekatan ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto bukan hanya sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan formal, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan global dengan memahami dan menghargai keberagaman budaya. Dengan memanfaatkan integrasi kurikulum yang matang dan

berbagai kegiatan pendidikan tambahan, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberdayakan siswa untuk menjadi warga global yang berkompeten dan beretika.

a. Perencanaan Kurikulum Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran

Perencanaan kurikulum multikultural dalam pembelajaran di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto dirancang untuk mengintegrasikan berbagai aspek budaya dan bahasa secara menyeluruh. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang keragaman budaya. Hal ini terlihat dari strategi yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah Arinta Dewi, yang menyebutkan bahwa strategi utama adalah "blending" atau mencampur kurikulum Nasional, Pearson, dan Mandarin. Sinkronisasi kurikulum ini dilakukan dengan menyesuaikan target dari setiap kurikulum untuk mencapai keterpaduan dalam pengajaran mata pelajaran.

Pemilihan materi dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan keselarasan antara kurikulum Nasional dan target dari Pearson dan Hebei University. Arinta Dewi menjelaskan bahwa materi dari kurikulum Nasional disesuaikan dengan kurikulum pemerintah, sementara materi untuk kurikulum Pearson dan Mandarin disusun berdasarkan target dari institusi masing-masing. Strategi sinkronisasi ini memungkinkan kurikulum dari ketiga sumber tersebut terintegrasi dengan baik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat menerima pendidikan yang komprehensif dan seimbang, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Peran dan keterlibatan guru dalam perencanaan kurikulum multikultural sangat penting. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar, tetapi juga untuk melakukan pemetaan materi dan memastikan bahwa target kurikulum tercapai. Guru memiliki peran utama dalam mengimplementasikan kurikulum, seperti yang dijelaskan oleh Roedip, guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Roedip

menegaskan bahwa dalam pengajaran PPKn, nilai-nilai multikultural diintegrasikan ke dalam materi pelajaran dan silabus. Ini termasuk penerapan nilai-nilai kebangsaan dan kebersamaan tanpa memandang ras atau suku. Pendekatan ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum berbasis multikultural dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam dokumen perencanaan pembelajaran seperti rencana pembelajaran dan silabus.

Kesimpulannya, perencanaan kurikulum multikultural di *Puhua School* Purwokerto bukan hanya sekedar menyusun materi pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai multikultural terintegrasi dalam seluruh aspek pendidikan. Strategi sinkronisasi kurikulum Nasional, Pearson, dan Mandarin serta keterlibatan aktif guru dalam perencanaan dan implementasi kurikulum menunjukkan komitmen sekolah dalam menyediakan pendidikan yang inklusif dan beragam. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang menghargai dan memahami keragaman budaya.

b. Perencanaan Kurikulum Berbasis Multikultural dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Perencanaan kurikulum berbasis multikultural dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto dirancang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi sekolah. Proses perencanaan ini melibatkan analisis mendalam terhadap kebutuhan siswa, perencanaan dana dan sarana, serta manfaat yang dapat diperoleh oleh siswa dan sekolah secara keseluruhan. Strategi ini dijelaskan oleh Kepala Sekolah Arinta Dewi, yang menyatakan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis multikultural di *Puhua School* mencakup integrasi nilai-nilai budaya dalam semua aktivitas. Kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan pemahaman tentang keragaman budaya, mempromosikan nilai-nilai

seperti kerjasama dan toleransi, serta mendukung pengembangan minat dan bakat siswa.

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis multikultural di *Puhua School* mencakup berbagai aktivitas yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keragaman budaya, mendorong kerjasama dan toleransi antar siswa, serta mendukung pengembangan minat dan bakat mereka secara komprehensif. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap yang lebih inklusif dan menghargai keragaman budaya yang ada di sekitar mereka.

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan di *Puhua School* sangat beragam dan mencerminkan integrasi nilai-nilai budaya tersebut. Sugiryo, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di *Puhua School* dikenal sebagai *Puhua Activity Village* (PAV). PAV mencakup berbagai kegiatan seperti science club, olimpiade preparation, English public speaking, serta berbagai kegiatan kebudayaan seperti barongsai Liong, tari tradisional China, *food culture*, *Xiang Qi*, dan *Shufa*. Dengan adanya kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang kebudayaan melalui teori tetapi juga melalui praktik langsung yang menyenangkan dan edukatif.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan integrasi nilai-nilai budaya tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan keterampilan non-akademis. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya, sekaligus menumbuhkan minat dan bakat siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini juga menjadi platform bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai penting seperti kerjasama, toleransi, dan kepemimpinan. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai

aktivitas, siswa belajar bagaimana bekerja sama dengan orang lain, menghargai perbedaan, dan memimpin kelompok dengan bijak.

Secara keseluruhan, perencanaan kurikulum berbasis multikultural dalam kegiatan ekstrakurikuler di *Puhua School* menunjukkan komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan yang holistik dan inklusif. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam setiap aspek kegiatan ekstrakurikuler, *Puhua School* tidak hanya membantu siswa dalam pengembangan akademis tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi individu yang toleran, kooperatif, dan berwawasan luas. Hal ini sejalan dengan visi dan misi sekolah untuk menjadi institusi pendidikan yang menghargai dan merayakan keragaman budaya.

c. Perencanaan Kurikulum Berbasis Multikultural dalam Kegiatan Pembiasaan

Perencanaan kurikulum multikultural dalam kegiatan pembiasaan di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan toleransi pada siswa. Program pembiasaan ini dirancang melalui pendekatan terstruktur untuk menciptakan kebiasaan baik yang berkelanjutan, mendukung perkembangan moral, dan sejalan dengan visi serta misi sekolah. Arinta Dewi, kepala sekolah SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan, menjelaskan bahwa nilai-nilai multikultural dan multireligius tercermin dalam keseharian siswa. Hal ini terlihat dari interaksi harmonis antara siswa dari berbagai latar belakang agama dan daerah, termasuk Papua, Kalimantan, Gombong, Kebumen, dan Tasikmalaya, yang menjalani rutinitas sehari-hari dengan tingkat toleransi yang tinggi.

Dalam program pembiasaan, kegiatan doa bersama setiap awal semester melibatkan siswa dari berbagai agama. Acara ini dihadiri oleh tokoh agama seperti ustadz, romo, biksu, pastor, dan pemimpin agama Konghucu, yang bersama-sama memimpin doa sesuai keyakinan

masing-masing. Selain itu, program Geladi Hati mengajak siswa untuk merenung dan menyerahkan diri kepada Tuhan sesuai dengan keyakinan masing-masing. Kegiatan ini memperkuat toleransi dan membangun kebersamaan dalam menghargai perbedaan.

Sugiryo, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, menambahkan bahwa sekolah juga mengadakan program pembelajaran Di Zi Gui, yang merupakan bagian dari kegiatan pembiasaan. Program ini dilakukan seminggu dua kali, yakni setiap hari Selasa dan juga Kamis. Ssetiap guru atau wali kelas masuk untuk membacakan dan menjelaskan pendidikan karakter yang berasal dari ajaran Konfusius (China). Melalui Di Zi Gui, pendidikan karakter diintegrasikan dalam kegiatan pembiasaan sebelum mata pelajaran dimulai setiap minggunya.

Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa dalam menanamkan nilai-nilai multikultural yang penting untuk kehidupan bersama yang harmonis. Melalui program ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap saling menghargai, toleransi, dan empati terhadap perbedaan budaya, sehingga tercipta lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif untuk semua.

Berdasarkan wawancara tersebut, terlihat bahwa perencanaan kurikulum multikultural dalam kegiatan pembiasaan melibatkan berbagai pendekatan yang inklusif dan sistematis. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai toleransi dan keragaman terintegrasi secara kuat dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Dengan demikian, program pembiasaan di *Puhua School* tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang harmonis tetapi juga membentuk karakter siswa yang berempati dan berintegritas dalam menyikapi perbedaan budaya dan agama.

Pendekatan ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendidikan yang menyeluruh dan berimbang, baik dari segi akademis maupun pengembangan karakter. Siswa diajak untuk menghargai dan

merayakan keragaman, serta membangun sikap toleransi yang tinggi terhadap perbedaan. Hal ini sejalan dengan komitmen sekolah untuk menjadi institusi yang mendukung kebhinekaan dan multikulturalisme dalam semua aspek kegiatan pendidikan.

2. Analisis Pengorganisasian Kurikulum Berbasis Multikultural

Pengorganisasian kurikulum berbasis multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto dilakukan secara terstruktur dan terkoordinasi dengan baik. Setiap kurikulum, baik Pearson, Mandarin, maupun nasional, memiliki kepala bidang (HOD) yang bertanggung jawab atas pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum di bidangnya masing-masing, namun tetap berada di bawah koordinasi kepala sekolah. Sistem ini memastikan setiap aspek kurikulum dikelola dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Rapat awal tahun yang melibatkan semua guru dan karyawan merupakan bagian penting dari pengorganisasian ini. Dalam rapat tersebut, dibahas pembagian tugas, jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, penanggung jawab, dan rencana anggaran. Proses ini dilakukan secara partisipatif, sehingga setiap guru diberikan kebebasan untuk menyampaikan ide dan gagasannya terkait kurikulum multikultural, memastikan bahwa semua pendapat diperhatikan dan tidak ada yang merasa diabaikan. Hasil dari rapat ini dijadikan dasar keputusan, sehingga setiap guru dan karyawan mengetahui tugasnya masing-masing dan siap menjalankan rencana kegiatan sejak awal tahun pelajaran.

Arahan umum dari yayasan juga menjadi panduan penting dalam pengorganisasian kurikulum. Menjelang dimulainya tahun ajaran baru, yayasan memberikan arahan yang bersifat umum, kemudian dilanjutkan dengan diskusi lebih spesifik dalam masing-masing unit tentang kurikulum yang harus dipersiapkan. Pendekatan ini memastikan adanya koordinasi yang kuat antara yayasan dan sekolah dalam menentukan fokus dan prioritas pendidikan yang akan diberikan kepada siswa, mendukung

terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, toleran, dan menghargai keberagaman budaya.

a. Pengorganisasian Kurikulum Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran

Pengorganisasian kurikulum multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto menunjukkan komitmen yang kuat dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas dan inklusif. Dengan membagi tugas guru berdasarkan kualifikasi mereka, sekolah ini memastikan bahwa pengajaran dan pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif. Kepala Sekolah, Arinta Dewi, menekankan pentingnya penugasan guru sesuai dengan bidangnya untuk memastikan bahwa baik kompetensi akademik maupun nilai-nilai multikultural dapat diintegrasikan dengan baik dalam setiap aspek pembelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif di mana setiap siswa dapat merasakan dukungan untuk mencapai potensi maksimalnya.

Selain pembagian tugas guru, pengorganisasian kelas untuk mata pelajaran seperti Mandarin juga merupakan strategi yang penting. *Puhua School* membagi kelas Mandarin menjadi kelas dasar dan lanjutan, yang disesuaikan dengan tingkat kemahiran siswa. Siswa yang telah mempelajari Mandarin sejak TK di Puhua masuk ke kelas lanjutan, sementara siswa baru yang belum memiliki pengalaman dengan bahasa tersebut masuk ke kelas dasar. Pendekatan ini memastikan bahwa pengajaran disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa, sehingga mereka dapat mencapai target belajar yang ditetapkan dengan lebih efektif.

Secara keseluruhan, pendekatan pengorganisasian kurikulum di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengintegrasian nilai-nilai multikultural. Dengan strategi ini, sekolah menegaskan komitmennya

untuk menyediakan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya mempersiapkan siswa untuk tantangan akademis tetapi juga untuk menjadi individu yang mampu menghargai dan berkontribusi dalam masyarakat yang multikultural.

b. Pengorganisasian Kurikulum Berbasis Multikultural dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto dilakukan dengan menunjuk guru pembina yang bertanggung jawab. Guru pembina ini dipilih oleh kepala sekolah berdasarkan kemampuan mereka dalam membimbing siswa. Penunjukan ini memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik dan terarah.

Guru pembina memiliki tugas penting dalam memberikan arahan dan pembinaan kepada siswa selama kegiatan ekstrakurikuler. Dengan keahlian dan kemampuan khusus yang dimiliki, mereka mampu mengelola kegiatan tersebut sehingga dapat berlangsung dengan efektif tanpa mengganggu aktivitas akademis siswa. Peran ini sangat vital dalam menjaga keseimbangan antara kegiatan ekstrakurikuler dan akademik.

Selain itu, kehadiran guru pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Pengorganisasian yang baik ini juga memastikan bahwa nilai-nilai multikultural dan aspek-aspek pembelajaran non-akademis terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, mendukung pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

c. Pengorganisasian Kurikulum Berbasis Multikultural dalam Kegiatan Pembiasaan

Pengorganisasian kegiatan pembiasaan di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto menunjukkan komitmen kuat dalam menerapkan nilai-nilai multikultural dalam

kehidupan sehari-hari sekolah. Dengan mengikuti *Puhua Core Value* seperti *Solidarity*, *Mindfulness*, *Active*, *Resilience*, dan *Thinking Critically*, sekolah tidak hanya melibatkan siswa tetapi juga guru dan staf dalam praktik dan pengajaran nilai-nilai ini. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa dalam memahami keberagaman budaya, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung untuk semua anggota sekolah.

Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa dalam memahami keberagaman budaya, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung untuk semua anggota sekolah. Dengan demikian, *Puhua School* berhasil menjadikan nilai-nilai multikultural sebagai bagian integral dari misi pendidikan mereka, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang toleran, terampil, dan siap menghadapi tantangan global modern.

3. Analisis Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Multikultural

Pelaksanaan kurikulum berbasis multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto menunjukkan keterlibatan yang luas dengan berbagai mitra pendidikan dan budaya. Arinta Dewi menggarisbawahi pentingnya kerjasama dengan LPA Hebei, Pearson Edexcel, dan BINUS dalam menyediakan platform seperti Sokrates System sebagai LMS untuk mendukung pembelajaran siswa dari proses belajar hingga evaluasi akademik. Selain itu, kolaborasi dengan pihak luar seperti camat Banyumas untuk proyek bahasa Jawa menunjukkan komitmen sekolah dalam mengintegrasikan aspek budaya lokal ke dalam kurikulum. Dukungan PERSTIBI (Perkumpulan Sekolah Tiga Bahasa se-Indonesia) juga memperkuat pendekatan multikultural sekolah ini melalui kunjungan studi banding ke institusi sejenis.

Dalam implementasi kurikulum berbasis multikultural, *Puhua School* menekankan pada tiga aspek utama: pendidikan karakter dalam pembelajaran, ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai multikultural tidak hanya dipelajari

secara teoritis tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pendekatan ini, sekolah tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif tetapi juga membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang keragaman budaya serta nilai-nilai seperti toleransi, kerjasama, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Berdasarkan analisis ini menunjukkan bahwa *Puhua School* secara efektif mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan mereka. Dengan keterlibatan mitra pendidikan dan budaya serta fokus yang kuat pada pendidikan karakter, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan siswa tidak hanya secara akademis tetapi juga moral dan budaya. Hal ini menegaskan komitmen mereka untuk memberikan pendidikan yang holistik dan relevan dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

a. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran

Pelaksanaan kurikulum berbasis multikultural dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto menunjukkan komitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya yang beragam dalam proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan pada salah satu kelas PPKn mengungkapkan bahwa guru secara efektif menerapkan prinsip-prinsip multikultural, seperti asas kekeluargaan, solidaritas, kebersamaan, saling menghormati, dan tolong menolong. Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh semua siswa, sambil memberikan contoh konkret dari berbagai budaya di Indonesia untuk memperjelas penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks masyarakat multikultural.

Interaksi yang hangat antara guru dan siswa serta partisipasi aktif siswa dalam diskusi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang inklusif berhasil menciptakan suasana kelas yang

nyaman dan mendukung. Penggunaan teknologi digital terbatas untuk mencari informasi tambahan juga mendukung pembelajaran interaktif dan partisipatif, yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Proyek kelompok di akhir pembelajaran yang mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa dan komunitas mereka menjadi bukti konkrit dari efektivitas kurikulum berbasis multikultural dalam menanamkan nilai-nilai tersebut secara praktis.

Secara keseluruhan, pengalaman pembelajaran di kelas PPKn tersebut menegaskan bahwa kurikulum berbasis multikultural tidak hanya relevan dalam mengajar kompetensi akademik, tetapi juga penting dalam membentuk sikap dan perilaku yang menghargai keragaman budaya. Dengan pendekatan yang holistik dan interaktif, *Puhua School* tidak hanya memenuhi standar akademik tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang inklusif dan berbudaya.

Dalam pelaksanaan pada kegiatan pembelajaran di *Puhua School* dilihat dari penerapan dimensi multikultural menurut James A. Banks sebagai berikut:⁸⁵

1) Integrasi Mata Pelajaran (*Content Integration*)

Materi pelajaran yang mengintegrasikan konten dari berbagai budaya dengan mengintegrasikan konten multikultural membantu siswa memahami kontribusi berbagai budaya dan mengurangi bias etnosentris. Integrasi konten budaya dalam kurikulum dan diskusi kelas tentang hak asasi manusia dari perspektif berbagai budaya. Dengan mengintegrasikan konten dari berbagai budaya, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang dunia. Mereka belajar menghargai dan memahami kontribusi dari berbagai budaya, yang dapat mengurangi stereotip dan prasangka.

2) Proses Konstruksi Pengetahuan (*Knowledge Construction Process*)

⁸⁵ Banks, *Handbook of Research on Multicultural Education*, 35.

Metode pengajaran yang mengajak siswa untuk memahami bagaimana perspektif budaya mempengaruhi pengetahuan. Diskusi kritis di kelas tentang topik-topik global dan lokal dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang bagaimana pengetahuan dibentuk dan dipengaruhi oleh latar belakang budaya mereka.

Guru mendorong diskusi kelas di mana siswa mengajukan pertanyaan kritis dan berbagi perspektif mereka tentang topik tertentu. Misalnya, dalam diskusi tentang hak asasi manusia, siswa diajak untuk mempertimbangkan bagaimana latar belakang budaya mereka mempengaruhi pandangan mereka tentang hak-hak tersebut. Proses ini membantu siswa memahami bahwa pengetahuan tidak netral dan bahwa perspektif budaya memengaruhi pemahaman. Siswa diajak untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan analitis yang kuat.

b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Multikultural dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kurikulum berbasis multikultural dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto menunjukkan komitmen untuk memperkuat nilai-nilai keberagaman dan inklusivitas di antara siswa. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa sekolah menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi seni, olahraga, dan klub bahasa, yang diikuti oleh siswa dari berbagai latar belakang budaya dan etnis. Interaksi antara siswa dalam kegiatan seperti klub bahasa Inggris dan Mandarin terlihat sangat inklusif, di mana mereka belajar dan bekerja sama untuk memperkaya pemahaman mereka tentang budaya-budaya yang berbeda.

Peran pembina ekstrakurikuler juga menjadi kunci dalam mendukung atmosfer inklusif ini. Mereka tidak hanya mengelola

kegiatan tetapi juga mengedukasi siswa tentang pentingnya menghargai perbedaan budaya. Contohnya, pembina dalam kegiatan dance mendorong siswa untuk mengekspresikan tarian dari berbagai budaya, sementara pembina dalam kegiatan olahraga memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi, mengajarkan nilai-nilai sportivitas dan kerjasama.

Selain itu, observasi melalui platform media sosial seperti Instagram sekolah menunjukkan bahwa dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler secara rutin menghadirkan beragam aktivitas yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang. Postingan tersebut juga menerima komentar positif dari siswa dan orang tua, menunjukkan dukungan terhadap upaya sekolah dalam mempromosikan keberagaman budaya dan nilai-nilai multikultural.

Dalam pelaksanaan pada kegiatan ekstrakurikuler di *Puhua School* dilihat dari penerapan dimensi multikultural menurut James A. Banks sebagai berikut:⁸⁶

1) Pengurangan Prasangka (*Prejudice Reduction*)

Kegiatan yang dirancang untuk mengurangi prasangka dan stereotip melalui interaksi positif antara siswa dari berbagai latar belakang. Misalnya, klub budaya atau program pertukaran siswa. Interaksi dalam kegiatan ekstrakurikuler ini membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap perbedaan budaya dan membangun hubungan yang lebih baik. Klub budaya yang menampilkan seni dan tradisi dari berbagai negara, dan organisasi siswa yang aktif dalam keputusan sekolah.

2) Empowerment Sekolah dan Struktur Sosial (*Empowering School Culture and Social Structure*)

Kegiatan yang mempromosikan partisipasi aktif siswa dalam organisasi dan keputusan sekolah, seperti organisasi siswa atau komite keanekaragaman. Memberikan siswa kesempatan

⁸⁶ Banks, 35.

untuk terlibat dalam pengambilan keputusan membantu mereka merasa dihargai dan didengar, serta mengembangkan rasa tanggung jawab sosial. Kegiatan ekstrakurikuler seperti klub budaya, di mana siswa dapat mengekspresikan dan berbagi budaya mereka melalui tarian, musik, dan seni. Siswa juga diberi kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan melalui organisasi siswa. Kegiatan ini memberi siswa ruang untuk mengekspresikan identitas budaya mereka dan berkontribusi pada komunitas sekolah yang inklusif. Melalui partisipasi aktif, siswa belajar tanggung jawab sosial dan pentingnya inklusi.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kurikulum berbasis multikultural dalam kegiatan ekstrakurikuler di *Puhua School* tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, tetapi juga memberikan kesempatan berharga bagi siswa untuk memperluas pemahaman mereka tentang budaya yang berbeda dan memperkuat nilai-nilai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, sekolah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip multikultural dalam seluruh aspek kehidupan siswa di luar jam pelajaran.

c. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Multikultural dalam Kegiatan Pembiasaan

Pelaksanaan kurikulum berbasis multikultural dalam kegiatan pembiasaan di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto menunjukkan komitmen untuk mempromosikan keberagaman dan multireligiusitas di lingkungan sekolah. Observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa kegiatan pembiasaan seperti Geladi Hati dan do'a awal tahun menjadi bagian dari kalender pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural secara praktis. Contoh konkret adalah Geladi Hati, di mana siswa dari berbagai agama diajak untuk merenung dan menyerahkan diri kepada Tuhan sesuai dengan kepercayaan masing-masing, mencerminkan

penghargaan terhadap multikultur dan multireligiusitas dalam kehidupan sehari-hari sekolah.

Selain itu, kegiatan pembiasaan juga melibatkan pembacaan buku seperti "Budi Pekerti Di Zi Gui: Pedoman Bagi Seorang Murid dan Anak", yang memasukkan nilai-nilai karakter termasuk multikultural. Bab-bab dalam buku ini, seperti yang menjelaskan tentang cinta kasih sesama dan kesatuan dalam keragaman, menjadi landasan bagi siswa dan guru untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya menjelaskan isi buku tetapi juga terlibat dalam proses belajar bersama siswa, menunjukkan bahwa pembiasaan ini melibatkan seluruh komunitas sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keberagaman budaya.

Dalam pelaksanaan pada kegiatan pembiasaan di *Puhua School* dilihat dari penerapan dimensi multikultural menurut James A. Banks sebagai berikut:⁸⁷

1) Pedagogi yang Setara (*Equity Pedagogy*)

Pendekatan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa dari berbagai latar belakang. Contohnya, penggunaan metode pengajaran yang beragam dan inklusif. Memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan peluang yang setara untuk belajar dan berhasil, terlepas dari latar belakang budaya mereka. Guru menggunakan metode pengajaran yang beragam dan inklusif, seperti proyek kelompok di mana siswa dari berbagai latar belakang budaya bekerja sama. Misalnya, dalam proyek sains, siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari anggota dengan latar belakang budaya yang berbeda. Pendekatan ini memastikan bahwa semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berhasil. Dengan bekerja dalam kelompok multikultural, siswa belajar keterampilan

⁸⁷ Banks, 35.

kolaboratif dan menghargai kontribusi dari setiap anggota kelompok.

2) Proses Konstruksi Pengetahuan (*Knowledge Construction Process*)

Pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti refleksi harian atau mingguan di mana siswa diajak untuk merenungkan nilai-nilai multikultural yang mereka pelajari. Membiasakan siswa untuk berpikir kritis tentang nilai-nilai dan perspektif mereka membantu memperdalam pemahaman dan penerimaan terhadap keberagaman. Contoh nyata penerapan ini di SMA 3 Bahasa Putera Harapan meliputi kegiatan geladi hati dan doa awal semester serta pembacaan buku budi pekerti *Di Zi Gui*, yang mendorong siswa untuk merenungkan dan menghargai nilai-nilai multikultural.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kurikulum berbasis multikultural dalam kegiatan pembiasaan di *Puhua School* tidak hanya membentuk karakter siswa yang beragam tetapi juga membangun pondasi yang kuat untuk memahami, menghormati, dan merayakan keberagaman dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, sekolah memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya kompeten akademis tetapi juga penuh toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.

4. Analisis Evaluasi Kurikulum Berbasis Multikultural

Evaluasi kurikulum berbasis multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto memainkan peran krusial dalam memastikan implementasi yang efektif dan keberlanjutan dari kurikulum tersebut. Evaluasi ini bertujuan untuk mengendalikan dan mengevaluasi apakah kurikulum multikultural dijalankan sesuai dengan rencana serta mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan adanya supervisi dan evaluasi dari pihak penyedia kurikulum seperti Pearson dan Hebei University, sekolah dapat melakukan benchmarking dan memastikan bahwa standar yang telah ditetapkan terpenuhi dengan

baik. Evaluasi ini juga membantu dalam mengevaluasi efektivitas materi pembelajaran dan metode pengajaran yang digunakan, sehingga proses pendidikan dapat berjalan secara optimal.

Evaluasi yang rutin dan sistematis terhadap kurikulum berbasis multikultural sangat penting untuk memastikan bahwa sekolah mampu menjaga kualitas pendidikan yang inklusif dan mendukung keberagaman. Dengan melibatkan supervisi dari lembaga luar seperti Pearson dan Hebei University, *Puhua School* dapat terus memperbaiki dan meningkatkan implementasi kurikulum multikultural sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan pendidikan saat ini. Dengan demikian, evaluasi yang efektif akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkelanjutan dan relevan bagi siswa di lingkungan sekolah multikultural ini.

a. Evaluasi Kurikulum Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran

Evaluasi kurikulum berbasis multikultural dalam pembelajaran di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto dilakukan secara sistematis dan terencana untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran serta mengidentifikasi hambatan yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan setiap tiga bulan melalui rapat evaluasi yang melibatkan kepala sekolah, tim kurikulum, dan guru-guru. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi kemajuan akademik siswa, tetapi juga untuk mempertimbangkan aspek lain seperti kebutuhan siswa yang memerlukan pendampingan khusus. Dengan adanya laporan rutin dan evaluasi berkala ini, sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan mengembangkan strategi yang sesuai.

Selain itu, evaluasi dilakukan oleh para guru secara langsung dalam setiap sesi pembelajaran. Misalnya, guru memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam pembelajaran sehari-hari. Evaluasi dilakukan melalui berbagai metode seperti ulangan harian, proyek, dan penugasan untuk memastikan bahwa semua aspek pembelajaran tercakup dengan baik. Guru-guru juga menggunakan

Sokrates System untuk memasukkan data evaluasi dan mencetak rapor siswa, yang membantu dalam memantau perkembangan siswa secara lebih terperinci dan efisien.

Secara keseluruhan, evaluasi yang komprehensif terhadap kurikulum multikultural dalam pembelajaran di *Puhua School* membuktikan komitmen sekolah dalam memastikan kualitas pendidikan yang inklusif dan beragam. Dengan mengintegrasikan evaluasi berkala dan penggunaan teknologi seperti Sokrates System, sekolah dapat memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan serta memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berharga dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan mereka.

b. Evaluasi Kurikulum Berbasis Multikultural dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto menjadi kunci penting dalam memastikan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya menjadi pelengkap tetapi juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Arinta Dewi, sebagai kepala sekolah, menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan melalui dua metode: observasi langsung untuk memantau pelaksanaan kegiatan secara real-time dan evaluasi melalui laporan bulanan dari pembina ekstrakurikuler. Pendekatan ini membantu dalam mengevaluasi efektivitas kegiatan serta mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan.

Selain itu, pembina ekstrakurikuler, seperti yang dijelaskan oleh Sugiryo, juga berperan aktif dalam evaluasi dengan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Mereka tidak hanya memastikan integrasi nilai-nilai multikultural dalam setiap kegiatan, tetapi juga mengumpulkan umpan balik dari siswa untuk menilai dampak positif yang diberikan kegiatan tersebut. Pendekatan ini membantu sekolah untuk terus meningkatkan dan menyesuaikan

kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan pendidikan multikultural yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, evaluasi yang berkelanjutan dan terencana terhadap kegiatan ekstrakurikuler di *Puhua School* menjadi strategi yang efektif dalam memastikan bahwa nilai-nilai multikultural terimplementasi dengan baik dan efisien. Dengan melibatkan kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler dalam proses evaluasi, sekolah dapat memaksimalkan potensi pendidikan multikultural yang dimiliki untuk mendukung pengembangan siswa secara menyeluruh.

c. Evaluasi Kurikulum Berbasis Multikultural dalam Kegiatan Pembiasaan

Evaluasi terhadap kegiatan pembiasaan di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto menunjukkan adanya kesadaran kolektif dari seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa, tentang pentingnya penilaian karakter dan nilai budaya dalam raport. Sugiryo menjelaskan bahwa penilaian ini mencakup aspek keaktifan, kerjasama, usaha, portofolio, dan kualitas presentasi, yang dinilai dalam bentuk bintang sebagai penilaian sikap siswa terhadap nilai-nilai inti *Puhua* seperti *Solidarity*, *Mindfulness*, *Active*, *Resilience*, dan *Thinking Critically*. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi bukan hanya tentang prestasi akademis tetapi juga aspek kepribadian dan kualitas kultural yang diperhatikan oleh orang tua.

Selain itu, Roedip menyoroti pentingnya komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua melalui pertemuan tiga bulanan (PTC). Pertemuan ini memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mengerti lebih dalam tentang nilai-nilai yang diberikan anak mereka serta memungkinkan guru untuk menjelaskan setiap aspek penilaian dan memberikan kesempatan bagi orang tua untuk memberikan masukan. Ini menunjukkan bahwa *Puhua School* tidak hanya fokus pada

pendidikan formal tetapi juga memberikan perhatian yang serius terhadap pengembangan karakter dan nilai-nilai kultural siswa.

Secara keseluruhan, pendekatan ini memastikan bahwa evaluasi terhadap kurikulum berbasis multikultural tidak hanya terbatas pada kegiatan akademik tetapi juga mencakup pembiasaan nilai-nilai yang diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, dengan melibatkan semua pihak terkait secara aktif dalam proses evaluasi dan perbaikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian di lapangan tentang manajemen kurikulum berbasis multikultural dapat disimpulkan bahwa: Penyelenggaraan manajemen kurikulum berbasis multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan dilakukan secara terintegrasi melalui tiga pendekatan utama. Pertama, melalui pengintegrasian nilai-nilai multikultural dalam kegiatan pembelajaran, yang dirancang untuk memasukkan aspek keberagaman budaya dalam kurikulum akademik. Kedua, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang juga bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan pengalaman siswa terhadap nilai-nilai multikultural melalui aktivitas di luar jam pelajaran. Ketiga, melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung penginternalisasian nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Proses dimulai dengan perencanaan cermat, merumuskan tujuan dan strategi kurikulum multikultural. Pengorganisasian melibatkan penugasan tugas sesuai kualifikasi guru dan koordinasi staf untuk keselarasan pendidikan karakter. Pelaksanaan mencakup kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler yang memperkuat nilai-nilai kultural. Nilai-nilai multikultural juga diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk menciptakan lingkungan belajar inklusif. Evaluasi berkala dilakukan untuk menilai efektivitas kurikulum, mengidentifikasi perbaikan, dan memastikan pencapaian tujuan pendidikan multikultural yang optimal.

Secara keseluruhan, pendekatan manajemen kurikulum multikultural di *Puhua School* tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai kultural yang penting dalam masyarakat yang semakin global ini. Dengan melibatkan semua stakeholder sekolah secara aktif, *Puhua*

School memberikan contoh yang baik dalam penerapan pendidikan yang inklusif dan bermakna bagi perkembangan holistik siswa.

B. Implikasi dan Saran

1. Implikasi

Implementasi manajemen kurikulum berbasis multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) Purwokerto memberikan implikasi terhadap pengembangan siswa dalam memahami dan menghargai keberagaman budaya. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan, sekolah mendorong siswa untuk menjadi lebih terbuka dan responsif terhadap perbedaan budaya. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia yang semakin global.

2. Saran

Untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum multikultural, *Puhua School* dapat mempertimbangkan beberapa langkah strategis. Pertama, sekolah perlu memperkuat pelatihan dan pengembangan terus-menerus bagi guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang inklusif dan multikultural. Kedua, perlu adanya peninjauan terhadap kurikulum formal untuk memastikan bahwa semua mata pelajaran secara konsisten memasukkan nilai-nilai multikultural. Dengan demikian, *Puhua School* dapat memastikan bahwa kurikulumnya tidak hanya mendukung pencapaian akademik tetapi juga pembentukan karakter yang kokoh dan berbudaya bagi seluruh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Choirul. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: Qisthoh Digital Press, 2017.
- Apriani, Rizka, Nur Azizah, dan Aldi Nasution. “Teori dan Implementasi Pendidikan Multikultural di Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Medan.” *AT-TAZAKKI: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora* 5, no. 1 (Juni 2021): 91–102.
- Arifin, Zaenal. “Metodologi Penelitian Pendidikan.” *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 1 (2020).
- Banks, James A. *Handbook of Research on Multicultural Education*, 2023. <http://www.educationworld.com>.
- “Budi Pekerti Di Zi Gui: Pedoman Bagi Seorang Murid dan Anak,” 4 ed. Jakarta: Percetakan Mujur Offset Printer, 2015.
- Dahlia. “Pengembangan Kurikulum Multikultural Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya.” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017.
- “Data Pokok SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan- Pauddikdasmen.” Diakses 29 Mei 2024. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/EE3027B4EF70CE15E441>.
- Dewi, Arinta. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Puhua School) Purwokerto, 6 Februari 2024.
- Drucker, Peter F. *Management: Tasks, Responsibilities, Practices*. New York: Harper & Row, 1973.
- Effendi, Hermiana E. “Dibuka, Gelombang 2 Pendaftaran Peserta Didik Baru Sekolah 3 Bahasa Putera Harapan.” *Serayu News*, 2 Maret 2023. <https://serayunews.com/dibuka-gelombang-2-pendaftaran-peserta-didik-baru-sekolah-3-bahasa-putera-harapan>.
- Futaqi, Sauqi. “Prinsip Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikultural.” *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (5 Juli 2022): 149–61. <https://doi.org/10.52166/mida.v5i2.3252>.
- Haedari, Amin. “Implementasi Manajemen Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Al Muqoddas Tukmudal Sumber Kabupaten Cirebon.” *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 128–148 (Maret 2020).
- H.A.R. Tilaar, Jimmy, dan Lody. *Pedagogik Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hasan, Muhammad Tholchah. *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*. Cetakan ke-3. Malang: UNISMA, 2016.

- Instagram. "Puhua School on Instagram: "HUT Ke-118, Sekolah 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto Luncurkan Maskot," 29 April 2024. https://www.instagram.com/p/C6Weu_uPRNd/.
- Irwansyah, Dedi. "Pendidikan Multikultural dan Pengajaran Bahasa Asing." *ADDIN: Media Dialektika Ilmu Islam* 7, no. 1 (2013): 1–18.
- Ismail, Feiby, Muhammad Haris, Jumira Warlizasusi, Cepi Budiyanto, Siti Julaiha, M. Muhsin Ks, Jaja Jahari, dkk. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Limbong, Masdar, Firmansyah Firmansyah, dan Fauzi Fahmi. "Integrasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Multikultural." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 5, no. 4 (16 Oktober 2022). <https://doi.org/10.47006/er.v5i4.12933>.
- Mahfud, Choirul. *Pendidikan Multikultural*. Cet. V. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Matsuroh. "Kurikulum Pendidikan Berbasis Multikultural." *Millah Edisi Khusus*, no. Desember (2010): 71–83.
- Mbete, Aron Meko. "Pendidikan Multibahasa Bermuatan Multibudaya." *Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Prociding Seminar*, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nurcholis, Dani. "Implementasi Manajemen Multikultural di SMP Tumbuh Yogyakarta." *PROGRESIVA: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (Juli 2019): 83–91.
- Nurhani, Tri. *Manajemen Pendidikan Multikultural Di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School)*. Tesis. Purwokerto: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.
- "Observasi dengan Ms. Anna di Pu Hua School," 27 Juli 2023.
- Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Puhua School) Purwokerto, 29 Januari 2024.
- Papan Visi Misi dan Core Values Puhua School Purwokerto*. 25 Maret 2024.
- Purwasari, Dharma Ratna, Waston, dan Muh. Nur Rochim Maksum. "Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pandangan James A Banks." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (2023): 249–58.
- Roedip. Observasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Kelas X Solidarity, 6 Februari 2024.
- . Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Puhua School) Purwokerto, 6 Februari 2024.

- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Rajawali Pers, 2020.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Berbasis Sekolah Dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Cet. III. Jakarta: PT. Nimas Multima, 2006.
- Sari, Dewi Paramita, dan Mundilarno. "Penerapan Manajemen Program Kelas Bilingual Cambridge Primary Curriculum Framework." *Media Manajemen Pendidikan* 2, no. 3 (26 Februari 2020): 419. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i3.6785>.
- "Sejarah Sekolah | Sekolah 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto." Diakses 26 Mei 2024. <https://puhua.sch.id/sejarah-sekolah/>.
- Sugiryo. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Puhua School) Purwokerto, 30 Januari 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung, 2013.
- Terry, George R. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Terry, George R. *Principle of Management*. 6th ed. Georgetown: Richard D: Irwing Inc, 2012.
- Tilaar, H.A.R. *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003." Diakses 12 Oktober 2023. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/read/6>.
- Utama, Busrani Budi, dan Yusuf Rohmadi. "Manajemen Kurikulum dan Pengembangan Pembelajaran yang Berbasis pada Nilai Multikultural di MTs N 15 Boyolali." *Fikrah: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (Juni 2022): 72–83.